



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* PADA MATA
PELAJARAN IPS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IVSD
SWASTA DARMA KECAMATAN MEDAN JOHOR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**FITRI RAHAYU
NIM. 0306161001**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* PADA MATA
PELAJARAN IPS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD
SWASTA DARMA KECAMATAN MEDAN JOHOR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**FITRI RAHAYU
0306161001**

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP. 197112082007102001**

**Ramadhan Lubis, M.Ag
NIP. 197208172007011051**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

ABSTRAK



Nama : Fitri Rahayu
NIM : 0306161001
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dra. Hj. Rosnita, MA
Pembimbing II : Ramadan Lubis, S.Ag, M.Ag
Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* PADA MATA PELAJARAN IPS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD SWASTA DARMA KECAMATAN MEDAN JOHOR**

Kata Kunci: Pengaruh Model Pembelajaran, *Mind Mapping*, Hasil Belajar

Model pembelajaran pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Semakin tepat pemilihan model pembelajaran yang maka akan semakin tinggi hasil belajar yang diterima siswa. Model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran yang memaksimalkan potensi pikiran dengan menggunakan otak kanan dan kiri secara simultan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD swasta darma kecamatan medan johor pada mata pelajaran IPS.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian adalah Eksperimen Semu (*Quasi Exspermiment*). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas IV-A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV-B merupakan kelas kontrol.

Temuan penelitian yang dihasilkan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dianalisis dengan uji t maka diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $t_{hitung} = 29,01 > t_{tabel} = 2,00$ yang berarti bahwa hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikelas IV SD Swasta Darma Kecamatan Medan Johor.

Diketahui oleh:
Pembimbing I

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP. 197112082007102001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah wa syukurillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. *Shalawat* dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita ke jalan kebenaran dan peradaban serta jalan yang diridhoi.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Swasta Darma Kecamatan Medan Johor” yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh mahasiswa/i dalam mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag.** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU).
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.
3. Ibu **Dr. Salminawati, S.S. M.A** selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN-SU Medan.
4. Ibu **Dr. Salminawati, S.S. M.A** selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan saran terhadap penulisan skripsi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **Ramadan Lubis, S.Ag, M.Ag.** selaku Dosen pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan saran terhadap penulisan skripsi dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak **Drs. Rustam, MA.** Selaku penasehat akademik yang telah memberikan banyak nasehat dan arahan selama peneliti menyelesaikan SI.
7. Kepada seluruh dosen Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang senantiasa memberikan banyak ilmu.
8. Teristimewa kepada curahan hati dan cintaku, penulis ucapkan terima kasih dan penghormatan yang setinggi-tinginya kepada kedua orangtua tercinta yang telah melahirkan, merawat, mendidik, dan membesarkan dengan sepenuh hati Ayahanda **Alm. Samir** dan Ibunda **Misni** serta kedua abang laki-laki saya Abangda **Somat** dan Abangda **Andi prayetno**. Dengan cinta, kasih sayang dan pengorbanannya penulis semangat dalam menyelesaikan pendidikan dan program sarjana S-1 UINSU Medan.
9. Teristimewa kepada belahan hati suamiku tercinta **Agus Saputra, S.Pd.** yang telah memberikan motivasi dan semangat yang sangat luar biasa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kepada seluruh pihak SD Swasta Darma kecamatan Medan johor, terutama kepada bapak kepala sekolah bapak **Zaenal Ma'ruf BE, S.Pd.** Ibu **Emi Fitriani, S.Pd.** sebagai guru kelas IV-A dan Ibu **Ratih Syapitri, S.Pd.** sebagai guru kelas IV-B, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
11. Teman-Teman seperjuangan di kelas **PGMI-1 UINSU Medan** stambuk 2016 yang menemani dalam menimba ilmu di kelas.
12. Terkhusus kepada sahabat-sahabat tercinta **Raldha Fathnita, S.Pd.** **Mona Riska** dan **Nanda Mihendra** yang telah memberikan informasi serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Terkhusus kepada teman seperjuangan **Khairina Tanjung, Ridha Prilenti** dan **Rani wulandari** yang sama-sama memberi semangat dan sama-sama dalam satu bimbingan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

14. Terkhusus teman-teman **KKN 100** Jalan Bakti Kelurahan Keramat Kubah, kecamatan Sei Tualang Raso kota Tanjung Balai yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berupaya dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, *Aamiin ya rabbal 'alamiin*.

Medan, 17 September 2020

Fitri Rahayu
NIM : 0306161001

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kerangka Teori	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Pengertian pembelajaran	11
3. Pengertian Hasil Belajar.....	12
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	14
5. Metode Ceramah (<i>Preaching Method</i>)	16
6. Pengertian Model	18
7. Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> (Peta Pikiran)	19
8. Karakteristik <i>Mind Mapping</i> (Peta Pikiran)	21
9. Langkah-Langkah Pelaksanaan <i>Mind Mapping</i> (Peta Pikiran).....	22

10. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	24
11. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	26
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berfikir	34
D. Hipotesa	35
BAB III : METODE PENELITIAN	36
A. Lokasi dan Waktu Penelitan	36
B. Populasi dan Sampel	37
C. Desain Penelitian	37
D. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
E. Prosedur Penelitian	40
F. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	41
G. Instrumen Pengumpulan Data	42
H. Teknik Pengumpulan Data.....	47
I. Teknik Analisis Data	48
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	52
B. Analisis Data	58
1. Rata-rata, Standar Deviasi, Varians	58
2. Uji Normalitas.....	58
3. Uji Homogenitas	62
4. Uji Hipotesis	64
C. Pembahasan Penelitian.....	67

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	69
A. SIMPULAN	69
B. SARAN	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Kegiatan Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	38
Tabel 3.3 Desain Penelitian.....	39
Tabel 3.4 Klasifikasi Reliabilitas	45
Tabel 3.5 Klasifikasi Daya Pembeda	46
Tabel 3.6 Interpretasi Tingkat Kesukaran.....	47
Tabel 4.1 Daftar Guru Tenaga Pengajar	52
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Validitas Tes.....	54
Tabel 4.3 Nilai Rata-Rata, Standart Deviasi, dan Varians.....	58
Tabel 4.4 Perhitungan Uji Normalitas <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	59
Tabel 4.5 Perhitungan Uji Normalitas <i>Post Test</i> Kelas Ekspeimen.....	60
Tabel 4.6 Perhitungan Uji Normalitas Per-Tes Kelas Kontrol	61
Tabel 4.7 Perhitungan Uji Normalitas <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Kelas Eksperimen.....	73
Lampiran 2 RPP Kelas Kontrol.....	79
Lampiran 3 Instrumen Tes	84
Lampiran 4 Kunci Jawaban.....	87
Lampiran 5 Lembar Validasi Butir Instrumen Hasil Belajar IPS	88
Lampiran 6 Hasil Uji Coba Instrumen	94
Lampiran 7 Uji Reliabilitas Tes	96
Lampiran 8 Uji Daya Pembeda Tes	98
Lampiran 9 Taraf Kesukaran Tes.....	99
Lampiran 10 Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen	101
Lampiran 11 Perhitungan Rata-Rata, Standar Deviasi dan Varian.....	103
Lampiran 12 Perhitungan Rata-Rata, Standar Deviasi dan Varian.....	105
Lampiran 13 Uji Normalitas	108
Lampiran 14 Uji Hipotesis	113
Lampiran 15 Dokumentasi.....	116
Lampiran 16 Surat Balasan Riset Dari Sekolah.....	120
Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan: “Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”.¹

Pendidikan sangat penting untuk pembangunan karakter peserta didik. Maka dunia pendidikan harus mampu menjadi motor penggerak untuk memfasilitasi pembangunan moral bangsa khususnya moral peserta didik. Sehingga setiap peserta didik mempunyai kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara dengan tetap memperhatikan norma-norma sosial masyarakat yang telah menjadi kesepakatan bersama. Adanya pendidikan berdampak positif pada setiap peserta didik akan dibantu dalam memahami dan mengenal berbagai macam ilmu pengetahuan yang terus berkembang.

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintahan R.I Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar, (2010), Bandung: Citra Umbara.

Manfaat pembelajaran adalah memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajarnya secara lebih mandiri.² Tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat siswa untuk senantiasa belajar dengan interaksi yang menyenangkan dan bersemangat. Guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat. Ketidaktepatan dalam penggunaan metode atau strategi pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi yang disampaikan kurang dapat dipahami siswa dan akan mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif.

Karena itu, guru tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan mengajar tetapi juga mewujudkan kompleksitas peran sesuai dengan tugas dan fungsi yang dikembangkan secara kreatif. Guru sebagai subjek dalam pendidikan harus mampu mentransportasikan proses belajar mengajar di dalam kelas yang menjadi proses belajar mengajar yang efektif karena dalam proses belajar mengajar guru harus memperhatikan beberapa hal yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada bidang studi ilmu pengetahuan sosial dan penguasaannya terhadap proses belajar mengajar dikelas.³

Manfaat mempelajari ilmu pengetahuan sosial adalah dapat mengetahui cara dalam berinteraksi dengan sesama manusia lainnya baik interaksi dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. Belajar mampu memudahkan manusia untuk hidup dalam suatu kelompok dengan mengetahui tradisi yang ada pada kelompok tersebut serta membantu untuk memperkuat nilai-nilai agama dalam

² Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 55.

³ Amini, (2016), *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing, hal. 60.

aspek sosial beragama dan melatih manusia untuk memiliki jiwa sosial dan memiliki sifat teliti serta ekonomis.⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Swasta Darma pada hari senin 13 juli 2020, terlihat siswa masih sulit untuk memahami materi yang telah dijelaskan. Hal ini dapat terlihat dari cara proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dikelas khususnya kelas IV. Sulitnya siswa untuk memahami materi disebabkan pada pembelajaran guru masih menerapkan metode yang sangat sederhana yaitu metode ceramah yang membuat peserta didik menjadi bosan saat proses belajar mengajar dan mengakibatkan kejenuhan terhadap peserta didik. Pada observasi yang peneliti lakukan di SD Swasta Darma sudah menggunakan K13 tetapi dalam penerapannya guru masih kurang mampu menerapkan kurikulum tersebut kepada peserta didik dengan maksimal. Guru merasa K13 ini sangat sulit diterapkan kepada peserta didik. Sulitnya penerapan K13 ini salah satu penyebabnya karena Penilaian K13 ini menggunakan penilaian kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Proses belajar mengajar juga bisa dilihat dari hasil nilai KKM, khususnya kelas IV mata pelajaran IPS.⁵

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan peneliti melihat pada nilai KKM Tahun Ajaran 2020/2021 terlihat bahwa nilai yang didapat oleh peserta didik dari semua pelajaran terdapat nilai KKM 75-78 terkhusus juga pada materi pelajaran IPS nilai KKM yang didapat yaitu 75-78. Maka peneliti ingin melakukan penelitian di sekolah SD Swasta Darma dengan cara menerapkan

⁴ Eka Yusnaldi, (2019), *Potret Baru Pembelajaran IPS*, Medan : Perdana Publishing, hal. 6.

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Emi guru kelas IV pada hari senin 13 juli 2020 tepatnya pukul 8.50 WIB di SD Swasta Darma.

model pembelajaran yang berbeda untuk meningkatkan proses pembelajaran terhadap peserta didik.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan di SD Swasta Darma dengan salah satu guru di sekolah tersebut, guru tersebut menyatakan masih menggunakan metode yang sederhana yaitu metode ceramah dikarenakan kurangnya wawasan pemahaman tentang strategi-strategi pembelajaran bahkan guru disekolah tersebut kurang mengetahui beberapa strategi terbaru dalam proses pembelajaran. Kurangnya pemahaman guru tentang strategi pembelajaran mengakibatkan proses belajar mengajar yang kurang aktif dan kejenuhan dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjabaran masalah di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran, dalam penelitian sangat penting untuk diketahui proses belajar mengajar lain dari pembelajaran sebelumnya. Karena model pembelajaran *Mind Mapping* ini menitikberatkan pada peta konsep yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal dan pemahaman konsep peserta didik yang kuat, peserta didik juga dapat meningkatkan daya kreatifitas melalui kebebasan berimajinasi. Model ini dapat menyederhanakan hal-hal yang sangat kompleks menjadi lebih sederhana dan juga dapat menjadikan peserta didik yang lebih aktif.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan sebuah model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPS dengan menyajikan pembelajaran *Mind Mapping*. Model pembelajaran

Mind Mappings sangat membantu peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran dikelas dengan meringkas bahan ajar yang begitu banyak menjadi sedikit dan menarik untuk dibaca. Oleh karenanya penulis memfokuskan penelitian yang berkaitan dengan **Pengaruh Model *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Swasta Darma Kecamatan Medan Johor.**

B. Identifikasi Masalah

1. Minat siswa terhadap pelajaran IPS masih rendah, karena pelajaran IPS dianggap pelajaran yang membosankan.
2. Hasil belajar siswa pelajaran IPS masih rendah.
3. Model pembelajaran yang belum mampu meningkatkan daya tarik siswa untuk belajar.
4. Siswa masih terlihat pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.
5. Pembelajaran belum menciptakan suasana yang aktif, efektif, menarik dan menyenangkan.

C. Batasan Masalah

Atas dasar keterbatasan, waktu, biaya dan tenaga, dan berdasarkan latarbelakang dan identifikasi masalah maka batasan masalah pada penelitian ini adalah Pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa Kelas IV SD Swasta Darma Kecamatan Medan Johor.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pelaksana masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas kontrol yang diajarkan dengan metode Konvensional di SD Swasta Darma Kecamatan Medan Johor?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *Mind Mapping* di SD Swasta Darma Kecamatan Medan Johor?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Mind Mapping* dengan pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Swasta Darma Kecamatan Medan Johor?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat penggunaan pembelajaran *Mind Mapping* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS.

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas kontrol yang diajarkan dengan metode Konvensional di SD Swasta Darma Kecamatan Medan Johor.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *Mind Mapping* di SD Swasta Darma Kecamatan Medan Johor.

3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Mind Mapping* dengan pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran IPS dikelas IV SD Swasta Darma Kecamatan Medan Johor.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi duniapendidikan di SD Swasta Darma Kecamatan Medan Johor khususnya dan juga terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Adapun penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Lembaga/sekolah dapat dijadikan salah satu pijakan dasar bagi lembagasekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPSdan membantu untuk melaksanakan kurikulum serta kegiatan belajarmengajar sehingga dapat efektif.
2. Bagi pendidik salah satu alternatif dalam memecahkan beberapapermasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan hasil belajar siswa padamata pelajaran IPS yaitu dengan cara mengajarkan dengan berbagai model pembelajaran dan mempermudah transformasi pengetahuan dan nilai pendidik pada peserta didik.
3. Bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaranIPS sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan menghayati dalam setiap proses pembelajaran yang didapatnya.

4. Bagi peneliti dapat menerapkan secara langsung teori-teori yang peneliti peroleh selama dibangku kuliah. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah UINSU.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku. Menurut Slameto belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶

Menurut Dimiyati belajar merupakan kegiatan yang kompleks, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai dan belajar dapat dikatakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.⁷

Maka dapat disimpulkan menurut beberapa ahli belajar adalah salah satu kegiatan usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat, karena melalui usaha belajar kita dapat mengadakan perubahan (perbaikan) dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita. Proses belajar dalam meraih ilmu pengetahuan membutuhkan waktu yang sangat panjang, dan belajar

⁶ Popi Soptian dan Sohari Sahrani, (2011), *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, hal. 25.

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, (2006), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 10.

merupakan suatu keutamaan, bahwa selama manusia hidup didunia harus menempuh pendidikan.⁸

Hal ini sesuai dengan ayat yang dalam perspektif Islam belajar merupakan kegiatan yang memiliki keutamaan menuntut ilmu sebagaimana ayat dan hadist menjelaskan keutamaan menuntut ilmu sebagai berikut.

Surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, “Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁹

Berdasarkan ayat diatas ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu ilmu yang dimiliki harus memiliki manfaat baik diri sendiri maupun orang lain. Belajarlah jalan satu-satunya dalam mencapai ilmu yang bermanfaat tersebut, karena selain perintah dan anjuran dari

⁸ Rosdiana A. Bakar, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka MediaPerintis, hal. 25.

⁹ Departemen Agama RI, (2011), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Adhi Aksara, hal. 793.

Allah SWT belajar sangat menjadi pedoman dalam menuntut ilmu yang akan menjadi suatu hal dalam mengembangkan hidup yang jauh lebih baik lagi.

Ayat diatas memberi tuntunan bagaimana menjalin hubungan harmonis dalam satu majelis. Allah berfirman: *hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kamu oleh siapapun: berlapang-lapanglah, yakni berupayalah dengan sungguh-sungguh walau dengan memaksakan diri untuk memberi tempat orang lain, dalam majelis-majelis, yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan untuk duduk, apabila diminta kepadamu agar melakukan itu maka lapangkanlah tempat itu untuk orang lain itu dengan suka rela. Jika kamu melakukan hal tersebut niscaya Allah akan melapangkan segala sesuatu buatkanmu tempat yang lain, atau untuk diduduki tempatmu buat orang yang lebih wajar atau bangkitlah untuk diduduki tempatmu buat orang yang lebih wajar, atau bangkitlah untuk melakukan sesuatu seperti shalat dan berjihad, maka berdiri dan bangkitlah, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu, wahai yang memperkenankan tuntunan ini, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat kemuliaan di dunia dan di akhirat dan Allah terhadap apa yang kamu kerjakan sekarang dan masa datang Maha Mengetahui.*¹⁰

Penjelasan tentang keutamaan ayat tersebut bagi siapa saja dan tidak dibatasi usia, bukan hanya ilmu pengetahuan, tetapi juga ilmu tauhid, dengan pribadi yang sehat maka meningkat derajat karirnya karena ilmu dan kompetensi yang dimilikinya. Itulah memang janji Allah kepada ummatnya. Seperti diriwayatkan oleh Bukhari No. 2699:

¹⁰ M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 488-489.

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. Bukhari, Ibnu Rajab Al-Hambali).¹¹

Dalam hadist Nabi SAW di atas dijelaskan bahwa, bagi setiap muslimin dan muslimat yang menuntut ilmu maka Allah akan membukakan pintu surga baginya, yang artinya bagi setiap kaum muslimin dan muslimat yang menuntut ilmu dan mengamalkannya, maka dimudahkan Allah jalannya di dunia dan diberikan rahmat dan hidayah padanya untuk akhiratnya kelak.

2. Pengertian Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹² Menurut Mardianto Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar, dan lingkungan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru. Tiga kata kunci dalam pembelajaran begitu penting yakni: proses interaksi, sumber belajar dan lingkungan, serta pengetahuan dan keterampilan baru. Merencanakan masa depan intinya adalah pendidikan, dalam pendidikan intinya adalah pembelajaran, dalam pembelajaran yang dibahas adalah kegiatan belajar.¹³

Berdasarkan menurut para ahli tentang pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan

¹¹ Muhammad Nashiruddin Al Albani, (2012), *Mukhtashar Shahih Bukhari*, Jakarta: Pustaka Azzam, hal. 64.

¹² Oemar Hamalik, (2006), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 27.

¹³ Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 55.

pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak, jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak.

3. Pengertian Hasil Belajar

Secara umum hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya, sedangkan hasil belajar menurut pendapat Asep Jihan dan Abdul Haris dalam buku evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam evaluasi pembelajaran menegaskan keberhasilan belajar bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian hasil belajar menurut para ahli maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik juga dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu, untuk dapat memperoleh hasil belajar dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Tujuan belajar itu sendiri adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh

siswa. Dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka ketiga ranah itulah yang harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar.¹⁴

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom dalam ranah kognitif itu terdapat jenjang pengetahuan, pemahaman, aplikasi atau penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru, analisa, sintesa dan evaluasi, keenam jenjang tersebut adalah termasuk kemampuan dari ranah kognitif.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah yang berkaitan dengan sikap salah satu istilah dalam bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Menurut Ellis mengatakan bahwa sikap melibatkan beberapa pengetahuan situasi, Sedangkan menurut Anas Sudjiono menyatakan bahwa ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang yaitu: menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, mempribadi (mewatak).

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan gerak baik gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya. Menurut Harrow membagi ranah psikomotorik kedalam lima level yang tersusun secara hirarki dimulai dari gerak sederhana sampai ke gerakan yang kompleks. kelima level tersebut adalah: Meniru, manipulasi, ketepatan gerak, artikulasi, naturalisasi. Hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari

¹⁴ Asep Jihad dan Abdul Haris, (2013), *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, hal. 19.

hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif. Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif.¹⁵

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Munadi dalam buku Rusman faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental yaitu sebagai berikut:¹⁶

- a. Faktor internal: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari:
 - 1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
 - 2) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
- b. Faktor eksternal: yaitu faktor yang ada diluar individu, faktor eksternal terdiri dari:
 - 1) Faktor keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan).

¹⁵ Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islami*, Bandung : Citapustaka Media, hal. 53-60.

¹⁶ Rusman, (2012), *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta, hal. 35.

- 2) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar dan tugas rumah).
- 3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).

Terdapat juga di dalam belajar yang efektif sangat ditentukan oleh Faktor internal dan eksternal peserta didik, yaitu:

c. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi belajar efektif yaitu sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan.
- 2) Bakat.
- 3) Minat.
- 4) Motivasi.
- 5) Rasa percaya diri.
- 6) Kesehatan Fisik.¹⁷

d. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar efektif yaitu sebagai berikut:

- 1) Kompetensi guru.
- 2) Kualitas guru.
- 3) Sarana pendukung.
- 4) Kualitas teman sejawal.

¹⁷ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, (2009), *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, hal. 57.

- 5) Atmosfir belajar.
- 6) Kepemimpinan kelas.
- 7) Biaya.

Berdasarkan paparan di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar serta belajar efektif maka peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu terdiri dari faktor internal berupa jasmaniah, psikologis, kesehatan dan faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat termasuk di dalamnya model pembelajaran.

5. Metode Ceramah (*Preaching Method*)

Metode ceramah masih banyak digunakan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran secara klasikal. Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan secara lisan. Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah diterima, isinya mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan.

Ceramah yang baik adalah ceramah yang bervariasi artinya ceramah yang dilengkapi dengan penggunaan alat dan media serta adanya tambahan dialog interaktif atau diskusi, sehingga proses pembelajaran tidak menjenuhkan.¹⁸ Dalam ceramah bahan ajar hendaknya tersusun secara sistematis, dari sederhana, mudah, konkrit telah diketahui menuju pada yang lebih kompleks, sukar dan abstrak. Cara penyampaian juga tersusun secara sistematis mulai dari pemberian informasi, identifikasi dan

¹⁸ Abdul Majid, (2009). *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal. 137.

klarifikasi masalah, penyajian analisis masalah, stimulus, semangat, sampai pemunculan ide baru.

a. Karakteristik metode ceramah

Metode ceramah digunakan apabila proses pembelajaran yang dilakukan lebih bersifat pemberian informasi berupa fakta atau konsep-konsep sederhana. Biasanya metode ini bersifat monoton pada guru yang lebih banyak berbicara. Oleh karena itu, perlu ada gaya dan seni guru dalam berbicara seperti intonasi, improvisasi, semangat dan isi pesan yang disampaikan harus benar-benar diminati oleh siswa.¹⁹

b. Keunggulan

Penggunaan metode ceramah akan memiliki keunggulan dengan dalam Pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Metode ini dianggap ekonomis waktu dan biaya.
- 2) Target dan jumlah siswa akan lebih banyak, apalagi jika menggunakan alat *sound system*.
- 3) Bahan pelajaran sudah dipilih/dipersiapkan, sehingga memudahkan untuk mengklasifikasi dan mengkaji aspek-aspek bahan pelajaran.
- 4) Bila bahan pelajaran belum dikuasai oleh sebagian siswa maka guru akan merasa mudah untuk menugaskan dan memberikan rambu-rambu pada siswa yang bersangkutan.

¹⁹ Ibid, *Perencanaan pembelajaran*, hal. 137.

- 5) Metode ceramah sangat baik untuk materi yang belum tersedia dalam bentuk *hard copy* sehingga dapat dilaksanakan di sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan buku-buku ajar.²⁰

c. Kelemahan

Setiap metode mengajar memiliki keterbatasan dalam penerapan proses pembelajaran. Keterbatasan ini harus diantisipasi oleh guru. Beberapa kelemahan dalam metode ceramah ini adalah:

- 1) Sulit bagi yang kurang memiliki kemampuan menyimak dan mencatat yang baik.
- 2) Kemungkinan menimbulkan verbalisme.
- 3) Sangat kurang memberikan pada siswa untuk berpartisipasi.²¹

6. Pengertian Model

Menurut Sagala menjelaskan model adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Sedangkan menurut Richey, dkk model dapat digunakan untuk mengorganisasikan pengetahuan dari berbagai sumber kemudian dipakai sebagai stimulus untuk mengembangkan hipotesis dan membangun teori kedalam istilah/keadaan yang konkrit untuk menerapkannya pada praktik atau menguji teori.

Menurut beberapa ahli di atas dalam buku Inovasi Pendidikan Rusydi Ananda dan Amiruddin dapat disimpulkan bahwa model adalah sebuah alat bantu dalam proses pembelajaran yang merangkup kegiatan pembelajaran dan

²⁰ Asih Widi Wisudawati, (2014), *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta : Bumi aksara, hal. 144.

²¹ Ibid, *Perencanaan pembelajaran*, hal. 140.

salah satu alat bantu untuk membantu guru dalam mengajarkan materi yang akan disampaikan pada proses pembelajaran.²²

7. Model Pembelajaran *Mind Mapping*(Peta Pikiran)

Mind Mapping bekerja dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja dua belahan otak dalam proses belajar sehingga menjadi mudah untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik informasi yang didapat melalui tulisan maupun secara lisan. Menurut Swadarma *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita. Menurut Shoimin pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak seringkali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk, dan perasaan. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar dan merencanakan.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian metode *Mind Mapping* di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah, dan berdaya guna dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya sehingga menjadi alternatif pemikiran ke seluruh otak terhadap pemikiran *linear*. *Mind Mapping* menggunakan keterampilan kortikal

²² Rusydi Ananda dan Amiruddin, (2017), *Inovasi Pendidikan*, Medan: Widya Puspita, hal. 63-64.

kata, gambar, nomor, logika, ritme, warna dan ruang kesadaran dalam satu cara unik yang kuat.

Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzan, kepala *Brain Foundation* dalam bukunya yang berjudul buku pintar *Mind Map*. Konsep *Mind Mapping* mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1960-an. Menurut Buzan *Mind Map* adalah sistem penyimpanan, penarikan data dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa yang sebenarnya ada dalam otak manusia yang menakjubkan. *Mind map* yang dikemukakan oleh Buzan didasarkan pada kenyataan bahwa otak manusia terdiri dari jutaan sel atau setara dengan 167 kali jumlah manusia di bumi. Sel-Sel otak tersebut terdiri dari beberapa bagian, ada bagian pusat (*Nukleus*) dan bagian cabang yang memancar ke segala arah, sehingga tampak seperti pohon yang menumbuhkan cabang ke sekelilingnya.²³

Mind Mapping menggunakan kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Dengan kombinasi warna, gambar dan cabang-cabang melengkung. *Mind Map* lebih merangsang secara visual daripada metode pencatatan tradisional, yang cenderung *linear* dan satu warna. Ini akan sangat memudahkan untuk mengingat informasi.

Al-Qur'an juga telah menekankan supaya manusia mempergunakan akalanya untuk memikirkan ciptaan alam semesta, termasuk dirinya sendiri. Sebagaimana firman Allah di dalam surah Al-Baqarah ayat 164 yang berbunyi :

²³ Maulana arafat Lubis, (2018), *Pembelajaran PPKN DI SD/MI*, Medan : Akasha Sakti, Hal. 126-127.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي
الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا
وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
لَايَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya : “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar dilaut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-Nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi. Sungguh terdapat tanda-tanda keesaan dan kebesaran Allah bagi kaum yang memikirkan”.²⁴

Allah telah menjadikan tanda-tanda kebesaran Allah sebagai pertanda wujud dan ketuhanan-Nya bagi mereka yang mau mempergunakan akalanya untuk berfikir. Di antara bukti adalah langit yang tampak olehmu bintang-bintang yang beredar padanya secara teratur, tidak saling mendahului dan bertabrakan, yang sebagian memancarkan cahaya bagi alam ini. Bumi yang terdiri atas laut dan daratan, silih berganti siang dan malam serta manfaat yang terkandung di dalamnya.

Kapal-Kapal mengarungi samudra, mengangkut manusia dan kekayaan? Dia mengirimkan angin, menerbangkan awan, mencurahkan hujan, menghidupkan binatang, menyirami bumi dan menumbuhkan tanaman, Dia mendatangkan angin dari tempat berhembus yang berbeda-beda, menjaring awan

²⁴ Departemen Agama RI, (2007), *Alquran dan Tajwid dan Terjemahannya*, Bandung : Sygma Examedia, hal. 980.

yang tergantung diantara langit dan bumi. Ayat ini berisi perintah untuk berfikir dan mengamati fakta-fakta ilmiah yang ada di jagat ini, termasuk didalamnya penciptaan berjuta gugusan bintang yang jaraknya sangat berjauhan satu sama lain, planet-planet yang ada di dalamnya serta hukum Allah yang mengatur semuanya.²⁵

8. Karakteristik *Mind Mapping* (Peta Pikiran)

Mind Mapping adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind Mapping* juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan metode pencatatan tradisional. *Mind Mapping* memiliki beberapa karakteristik, Swadarma menyatakan bahwa terdapat tujuh karakteristik pokok dari *Mind Mapping*, yang meliputi:

- a. Kertas, menggunakan kertas polos berorientasi *landscape*.
- b. Warna, menggunakan spidol warna-warni sekitar 2-7 warna dan tiap cabang berbeda warna.
- c. Garis, membuat garis lengkung yang bentuknya mengecil dari pangkal (*Central Image*) menuju ujung.
- d. Huruf, pada cabang utama yang dimulai dari *central image* menggunakan huruf kapital, sedangkan pada cabang menggunakan huruf kecil. Posisi garis dan huruf sama panjang.
- e. *Keyword*, kata yang mewakili pesan yang ingin disampaikan.

²⁵ M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta : Lentera Hati, hal. 715.

- f. *Key Image*, menggunakan gambar untuk mempermudah mengingat materi.
- g. Struktur, tema besar (*Central Image*) berada di tengah kertas.

9. Langkah-langkah Pelaksanaan *Mind Mapping* (Peta Pikiran)

Mind Mapping dapat membantu untuk belajar, menyusun dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang diinginkan, dan mengelompokkannya dengan cara yang alami. Untuk menerapkan *Mind Mapping* ada beberapa kiat atau langkah yang perlu ditempuh. Shoimin menjelaskan langkah-langkah *Mind Mapping* sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
- c. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
- d. Suruhlah seorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- e. Seluruh siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya, sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
- f. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
- g. Kesimpulan/penutup.

Menurut Swadarma untuk menggunakan *Mind Mapping* ada beberapa langkah persiapan yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Guru mengidentifikasi secara jelas tujuan dan topik pembelajaran yang akan disampaikan.
- b. Guru menjelaskan materi pembelajaran.
- c. Guru bertanya kepada siswa mengenai sebuah permasalahan. Untuk menjawabnya siswa membentuk kelompok menjadi 2-3 orang/kelompok dengan memperhatikan keseimbangan aspek sosial dan aspek akademik.
- d. Setiap kelompok dibekali sumber belajar seperti koran, artikel, majalah, ensiklopedi, kamus dan sebagainya. Kemudian siswa ditugaskan membuat *mind map*.
- e. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasilnya.
- f. Guru melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang tercapai.
- g. Guru melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

10. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Sebagaimana metode-metode pembelajaran lain, metode *Mind Mapping* juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Penggunaan metode *Mind Mapping* dapat memberikan sejumlah kelebihan bagi peserta didik, guru dan perkembangan sekolah. Kelebihan tersebut menurut Shoimin yaitu:

- a. Cara ini cepat.
- b. Teknik ini dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran.
- c. Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.
- d. Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

Selanjutnya kekurangan pada metode *Mind Mapping* menurut Shoimin yaitu sebagai berikut:

- a. Hanya siswa aktif yang terlibat.
- b. Tidak seluruh murid belajar.
- c. Jumlah detail informasi tidak dapat dirumuskan.

Beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan dari metode *Mind Mapping* adalah dapat memunculkan dan mengorganisasikan ide-ide baru, memaksimalkan sistem kerja otak, meningkatkan kreativitas, menarik. *Mind Mapping* juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan untuk menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Adapun peneliti menyimpulkan kekurangan metode *Mind Mapping* adalah hanya siswa aktif yang terlibat, tidak seluruh siswa belajar. Serta guru akan merasa kerepotan dalam memeriksa *Mind Map* siswa.

11. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Somantri dalam buku pendidikan IPS konsep dan pembelajaran, pendidikan seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari

berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.²⁶

Pelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek anak didik menjadi warga negara yang baik. Istilah IPS mulai digunakan secara resmi di Indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah Indonesia *Social studies* di Amerika. Ilmu sosial tekanannya kepada keilmuan yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat atau kehidupan sosial.²⁷

b. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dari berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dari terjadi di lingkungan sekitarnya. Karakteristik mata pelajaran pada pembelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Mata pelajaran IPS memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- 1) Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora. Pendidikan, dan agama.
- 2) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi, yang dikemas

²⁶ Sapriya, (2009), *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 11.

²⁷ Ahmad Susanto, (2014), *Pengembangan Pembelajaran IPS*, Jakarta : PrenadaMedia Group, hal. 7.

sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.²⁸

- 3) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan *interdisipliner* dan *multidisipliner*.
- 4) Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.

c. Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan utama ilmu pengetahuan sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat.

Menurut Awan Mutakin tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah sebagai berikut:

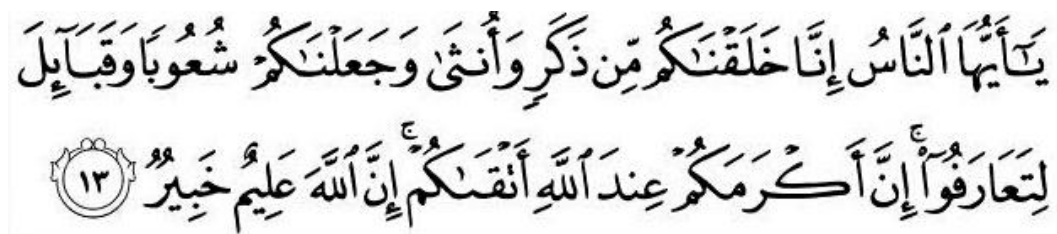
- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau Lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.

²⁸ Trianto, (2010), *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 171-175.

- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang dimasyarakat.²⁹
- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- 5) Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral.
- 6) Menekankan perasaan, emosi dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang diberikan.

d. Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Bangsa di Indonesia

Dalam materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, terdapat dalam Alqur'an surah Al-Hujurat ayat 13 yang menjelaskan Allah menciptakan laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa dan bersuku yang berbeda-beda supaya kamu saling mengenal, yang berbunyi:



Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling

²⁹*Ibid. Model Pembelajaran Terpadu*, hal. 176.

mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantarakamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.³⁰

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Allah menciptakan manusia berkelompok, karena manusia diciptakan di muka bumi ini tidak bisa hidup sendirian. Walaupun kita berbangsa dan bersuku yang berbeda-beda tetapi kita harus saling menghargai satu dengan yang lainnya. Dalam proses pembelajaran juga dilakukan diskusi kelompok agar memperoleh hasil yang maksimal.

Setelah memberi petunjuk tata krama dengan sesama muslim, ayat di atas beralih kepada uraian tentang prinsip dasar hubungan antar manusia. *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, yakni Adam dan Hawa adalah pengantar untuk menegaskan bahwa semua manusia derajat kemanusiaannya sama di sisi Allah, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan yang lain. Tidak ada juga perbedaan pada nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan karena semua diciptakan dari seorang laki-laki dan perempuan. Menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal yang mengantar kamu untuk bantu-membantu serta saling melengkapi, Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal* sehingga tidak ada sesuatu apapun yang tersembunyi bagi-Nya, walau detak jantung dan niat seseorang.³¹

³⁰ Departemen Agama RI, (2007), *AL-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma Examedia, hal. 890.

³¹ M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 615-616.

Setiap kebudayaan memiliki isi yang berbeda, tetapi secara umum mengandung tujuh unsur kebudayaan yaitu sistem teknologi atau peralatan, sistem mata pencaharian (Ekonomi), sistem organisasi sosial, sistem pengetahuan, sistem kesenian, sistem religi dan sistem bahasa. Cara menyampaikan materi tentang kebudayaan, para guru sebaiknya membawa berbagai alat (Teknologi) yang dipakai oleh masyarakat sekitar. Jika memungkinkan dapat pula membawa barang yang berbeda tetapi memiliki fungsi yang sama misalnya mutu (batu untuk membuat sambal) disandingkan dengan blender yang juga dapat digunakan untuk membuat sambal.³²

Dalam bermasyarakat dan berbeda suku hendaknya kita menghargai keragaman suku bangsa artinya menerima dan terus mengembangkan nilai-nilai positif yang terdapat pada kebudayaan suku bangsanya dan menghilangkan nilai negatif pada suku bangsa tersebut. pada saat bersamaan, ia juga menerima keberagaman kebudayaan orang lain sebagai suatu fakta dan tidak mengejek, merendahkan dan merusak kebudayaan orang lain. Pendekatan pendidikan agar para siswa menghargai keragaman suku bangsa dan budaya orang lain salah satunya dengan pendekatan pendidikan multikultural, yang dimaksud pendidikan multikultural menurut Naim dan Sauqi adalah pendidikan yang memberikan penekanan terhadap proses penanaman cara hidup yang saling menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang di tengah-tengah masyarakat. Dengan pendidikan multikultural, diharapkan akan lahir kesadaran dan pemahaman secara luas yang diwujudkan dalam sikap yang toleran, bukan sikap yang kaku, eksklusif dan menafikan

³²*Ibid, Model Pembelajaran Terpadu*, hal. 177.

eksistensi kelompok lain maupun mereka yang berbeda, apapun bentuk perbedaannya.³³

Prinsip pengembangan kurikulum multikultural didasarkan pada prinsip sebagai berikut:

1. Keragaman budaya menjadi dasar dalam menentukan filsafat, teori, model dan hubungan sekolah dengan lingkungan sosial budaya setempat.
2. Keragaman budaya menjadi dasar dalam mengembangkan berbagai komponen kurikulum seperti tujuan, proses dan evaluasi.
3. Budaya di lingkungan unit pendidikan adalah sumber belajar dan objek yang harus dijadikan bagian dari kegiatan belajar anak didik.
4. Kurikulum berperan sebagai media dalam mengembangkan kebudayaan daerah dan kebudayaan nasional.³⁴

B. Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian yang relevan terdapat dari Jurnal Pendidikan Seni Rupa. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya yang dilakukan oleh Ade Muljajic dengan menggunakan rancangan penelitian kuantitatif pra-eksperimen. Perbandingan dua kelompok statis. Penelitian ini tidak melakukan *pre-test*, tetapi menggunakan kelompok kontrol, atau melakukan perlakuan yang berbeda antara dua kelompok tersebut. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas X dan yang menjadi sampel adalah siswa kelas X-A dan siswa kelas X-B yang berjumlah 60 siswa. Berdasarkan perhitungan uji t yang

³³ Ahmad Yani, (2009), *Pembelajaran IPS*, Jakarta: Hak Cipta dan Hak Moral, hal.243-258.

³⁴ *Ibid*, *Pembelajaran IPS*, hal. 259.

digunakan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap prestasi belajar siswa diperoleh pada perhitungan uji t, ditemukan nilai $t = 1,466$, derajat signifikan 5% dengan $db = 60 - 2 = 58$, dan t tabel = 2,002. Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran Konvensional, sebab t_{hitung} 1,466 lebih kecil dari t tabel 2,002.³⁵ Kesimpulan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan minat belajar siswa karena diberikan kebebasan untuk berimajinasi dalam membuat *Mind Map* dan juga dapat meningkatkan kreatifitasnya.

2. Hasil penelitian yang relevan terdapat dari Jurnal Dosen Prodi PGSD FIP IKIP PGRI Madiun yang dilakukan oleh Maya Sartika penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD Islamiyah Pakualaman dan SD Gandok Bantul T.A 2014/2015. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode tes. Metode tes yang digunakan yaitu *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kontrol. Analisis data yang digunakan adalah metode statistik *t test* (uji t). Hasil analisis data *t test* (uji-t) diperoleh nilai $t = 3,34$. Pada taraf signifikan (α) = 0,05 dan dengan $db = 38$ diperoleh nilai = 1,6859. Maka $>$ yaitu $3,34 > 1,6859$, maka H_0 ditolak

³⁵Jurnal Pendidikan Seni Rupa, Volume 2 Nomor 3 Tahun 2014, 117-126
Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Menggambar Bentuk Di SMA Negeri 3 Tuban .

H1 diterima. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD Islamiyah Pakualaman T.A 2014/2015.³⁶

Berdasarkan dua penelitian yang telah dipaparkan di atas, pada dasarnya memiliki relevansi dengan penelitian dalam pemilihan variabel, jenis penelitian dan juga teknik pengumpulan data. Namun, terdapat juga perbedaan pada subjek penelitian, lokasi dan waktu penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Pikiran) merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal peserta didik dan pemahaman konsep peserta didik yang kuat, peserta didik juga dapat meningkatkan daya kreatifitas melalui kebebasan berimajinasi. Model pembelajaran *Mind Mapping* akan membantu anak agar mudah mengingat sesuatu, meningkatkan pemahaman dan konsentrasi, mengingat dan menghafal lebih cepat.

Model pembelajaran *Mind Mapping* membantu Peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan meringkas bahan ajar yang begitu banyak menjadi sedikit dan menarik untuk dibaca. Metode ini dapat menyederhanakan hal yang sangat kompleks menjadi sederhana. *Mind Mapping* juga dapat menjadikan peserta didik yang pasif menjadi aktif. Fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan

³⁶ Jurnal Dosen Prodi PGSD FIP IKIP PGRI, *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS* pada Siswa Kelas III.

diciptakan oleh guru. Proses pembelajaran di SD Swasta Darma kelas IV cenderung lebih menggunakan metode ceramah, dan memberi tugas. Untuk dapat mengatasi masalah tersebut maka dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya model atau strategi pembelajaran *Mind Mapping* guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

D. Hipotesa

Hipotesa adalah jawaban sementara tentang hubungan 2 variabel atau lebih yang masih membutuhkan pengujian untuk mengetahui apakah rumusan tersebut diterima atau ditolak.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Mind Mapping* dengan pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran IPS dikelas IV SD Swasta Darma Kecamatan Medan Johor.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Mind Mapping* dengan pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran IPS dikelas IV SD Swasta Darma Kecamatan Medan Johor.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Swasta Darma Kecamatan Medan Johor. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

Adapun rencana waktu yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:







Tabel 3.1 Waktu Kegiatan Penelitian

Januari 2020					
Senin		6	13	20	27
Selasa		7	14	21	28
Rabu	1	8	15	22	29
Kamis	2	9	16	23	30
Jum'at	3	10	17	24	31
Sabtu	4	11	18	25	
Minggu	5	12	19	25	

Februari 2020					
Senin		3	10	17	24
Selasa		4	11	18	25
Rabu		5	12	19	26
Kamis		6	13	20	27
Jum'at		7	14	21	28
Sabtu	1	8	15	22	29
Minggu	2	9	16	23	

Juli 2020					
Senin		6	13	20	27
Selasa	1	7	14	21	28
Rabu	1	8	15	22	29
Kamis	2	9	16	23	30
Jum'at	3	10	17	24	31
Sabtu	4	11	18	25	
Minggu	5	12	19	25	

Keterangan

	Bimbingan dengan pembimbing skripsi I
	Observasi awal
	Bimbingan dengan pembimbing skripsi II
	Pemberian <i>pre-test</i> dengan kelas kontrol dan eksperimen
	Pemberian perlakuan dengan <i>Mind Mapping</i> dan Konvensional
	Pemberian <i>post-test</i> pada kelas kontrol dan eksperimen

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi sebagaimana sumber. Populasi juga merupakan keseluruhan subjek penelitian.³⁷

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas IV SD Swasta Kecamatan Medan Johor.

Sampel dapat diartikan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Ali menyebutkan bahwa sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contohnya). Dalam penetapan atau pengambilan sampel dari populasi

³⁷ Tukiran Taniredja, (2014), *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, hal. 33.

mempunyai aturan yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya.³⁸

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh siswa/i kelas IV-A yang berjumlah 32 orang dengan jumlah siswa laki-laki 14 orang dan siswa perempuan 18 orang dan kelas IV-B yang berjumlah 31 orang dengan jumlah siswa laki-laki 15 orang dan jumlah siswa perempuan 16 orang. Kedua kelas dijadikan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dan kelas kontrol yang menggunakan Konvensional. Pada penelitian ini, kelas IV-A yang berjumlah 32 siswa yang ditetapkan menjadi kelompok siswa yang menggunakan pembelajaran *Mind Mapping* dan kelas IV-B yang berjumlah 31 siswa menggunakan pembelajaran Konvensional.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
IV – A	32
IV – B	31
Jumlah	63

C. Desain Penelitian

Metode penelitian ini dipengaruhi oleh model penelitian alam. Gejala alam bersifat objektif, teratur dan dapat diramalkan. Perilaku objek sangat dipengaruhi oleh hukum alam sebab akibat atau *stimulus respons*. Setiap perubahan objek selalu disebabkan oleh suatu *stimulus* yang diterimanya.³⁹

Penelitian kuantitatif ini merupakan metode yang disebut data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penggunaan metode

³⁸ Syahrudin dan Salim, (2014), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 114.

³⁹ Purwanto, (2008), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hal. 14-16.

Quasi Experiment dalam penelitian ini dipandang tepat karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh pendekatan pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS siswa. Dalam rancangan ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum diberikan perlakuan pada kedua kelas diberikan *pre-test*, selanjutnya kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Mind Mapping*, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran menggunakan pembelajaran Konvensional, setelah perlakuan kedua kelas diberikan *post-test* untuk lebih jelasnya desain penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Desain Penelitian

Kelas	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	0 ₁	X ₁ (<i>Mind Mapping</i>)	0 ₂
Kontrol	0 ₁	X ₂ (Konvensional)	0 ₂

Keterangan:

X₁ : Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*

X₂ : Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional

0₂ : Pemberian *pre-test* pada kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dan pembelajaran Konvensional

0₂ : Pemberian *post-test* pada kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dan pembelajaran Konvensional.

D. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu dengan jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yang dibagi menjadi dua kelompok belajar. Kelompok pertama disebut dengan

kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran *Mind Mapping* dan kelompok kedua disebut dengan kelas kontrol dengan menerapkan pembelajaran Konvensional. Kedua kelas akan dibandingkan untuk melihat pengaruh model pembelajaran yang diberikan terhadap hasil belajar siswa.

E. Prosedur Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut:

1. Tahap Awal (Persiapan dan Perencanaan)

Pada tahap ini hal-hal yang perlu untuk dilakukan adalah:

- a) Membuat jadwal penelitian.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Menyiapkan tes.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Menentukan sampel sebanyak dua kelas dan dikelompokkan sebanyak dua bagian yaitu kelompok pertama sebagai kelas eksperimen dan kelompok kedua sebagai kelas kontrol.
- b) Memberi tes kepada kedua kelompok untuk mengetahui kondisi awal. Tes ini diberikan sebelum ada perlakuan.
- c) Melakukan perlakuan yaitu untuk kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran Konvensional.
- d) Memberikan *post-test* kepada kedua kelompok untuk melihat hasil akhir. Tes ini diberikan setelah diberi perlakuan.

3. Tahap pengumpulan data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan setelah tes diberikan kepada siswa kemudian dilakukan penskoran, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Mentabulasikan data yang berhubungan dengan tes hasil belajar siswa dari kedua kelompok sampel.
- b) Mencari nilai rata-rata dan simpangan baku.
- c) Melakukan uji normalitas data.
- d) Melakukan uji homogenitas varian sampel.
- e) Melakukan uji hipotesis dengan uji t.

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pada model pembelajaran *Mind Mapping* ini guru mengidentifikasi secara jelas tujuan dan topik pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang keragaman suku bangsa di Indonesia. Kemudian guru bertanya kepada siswa mengenai sebuah permasalahan. Untuk menjawabnya siswa dikelompokkan menjadi 2-3 orang/kelompok dengan memperhatikan keseimbangan aspek sosial dan aspek akademik. Setiap kelompok dibekali sumber belajar seperti koran, artikel, majalah, kamus dan sebagainya. Kemudian siswa ditugaskan membuat *Mind Map*.

Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasilnya. Guru melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang tercapai. Guru melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar juga merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang

ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan siswa setelah melalui kegiatan belajar. Peserta didik yang berhasil adalah peserta didik yang mampu mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Bebas (X) yaitu model pembelajaran *Mind Mapping*.
- b. Variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Macam-Macam pengumpulan data dapat dilakukan dengan :

1) Pengumpulan Data Melalui Observasi

Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus teliti dalam mengamati adalah kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Yang diobservasi seperti lokasi sekolah, lingkungan fisik sekolah pada umumnya, ruang kelas, strategi dan metode pembelajaran, sarana dan prasarana, serta proses kegiatan belajar mengajar dikelas.

2) Pengumpulan Data Melalui Dokumentasi

Dalam menggunakan metode dokumentasi peneliti memegang *check-list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat muncul variabel

yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda *check* atau *tally* ditempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas. Data yang didokumentasikan dapat berupa data siswa, data guru dan data kepala sekolah.⁴⁰

3) Pengumpulan Data Melalui Tes

Tes Hasil Belajar Tes adalah seretan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian adalah model pembelajaran *Mind Mapping* dan yang menjadi subjek penelitian yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Jenis tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes prestasi. Pada kelas kontrol peneliti menjelaskan materi pelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran baru, yang berarti pada kelas kontrol digunakan model pembelajaran yang biasa digunakan guru yaitu metode ceramah. Setelah selesai menjelaskan peneliti memberikan tes kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tersebut terhadap materi yang telah dijelaskan oleh peneliti.

Pada kelas eksperimen (kelas perlakuan) peneliti menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam hal ini model pembelajaran tersebut yang menjadi objek penelitian. Setelah peneliti selesai menjelaskan materi dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*, lalu memberikan tes kepada peserta didik mengenai materi yang telah

⁴⁰ Salim dan Haidir, (2019), *Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Kencana, hal. 100.

diajarkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa.

Selain tes prestasi, dalam hal ini peneliti juga menggunakan tes objektif. Tes objektif adalah tes atau butir soal yang menuntut jawaban secara lebih pasti. Bentuk tes objektif yang digunakan peneliti yaitu pilihan ganda. Pilihan ganda adalah soal yang jawabannya harus dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda dengan menggunakan alternatif jawaban a, b, c dan d yang terdiri atas 20 butir soal *pre-test* dan 20 soal *post-test*. Tes objektif diberikan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran Konvensional. Untuk mengetahui kebenaran tes, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen tes, dengan tes yang diberikan sebanyak 20 butir soal. Tes hasil belajar ini diujicobakan kepada siswa lain yang dinilai memiliki kemampuan yang sama dengan siswa yang akan diteliti. Untuk melihat karakteristik tes tersebut dilakukan uji.

a. Validitas Tes

Untuk menguji validitas tes digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :⁴¹

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

N : Jumlah populasi

⁴¹ Indra Jaya, (2010), *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 126.

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

Σx : Jumlah skor item

Σy : Jumlah skor total

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ (r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis *r product moment* dengan $r_{xy} = 0,05$).

Untuk mempermudah uji validitas dari item-item soal yang ada maka jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0.

b. Reliabilitas Tes

Arikunto mengemukakan bahwa reliabilitas suatu objektif tes dan angkadapat ditafsirkan dengan menggunakan rumus KR – 20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas secara keseluruhan

p : Proporsional subjek yang menjawab item dengan benar

q : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$)

$\sum pq$: Jumlah hasil perkalian antara p dan q

n : Banyak item

s : Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar dari varians)

kemudian akan dilakukan instrumen mencari varians total dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

S^2 : varians total yaitu varians skor total

ΣY : Jumlah skor total (Seluruh item)

n : Banyaknya siswa

Tabel 3.4 Klasifikasi Reliabilitas

No	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

c. Daya Beda Soal

Untuk menentukan daya beda (D) terlebih dahulu skor dari awal diurutkan dari skor tertinggi sampai skor terendah. Setelah itu diambil 50% skor teratas sebagai kelompok atas dan 50% skor terbawah sebagai kelompok bawah.

Rumus untuk menentukan daya beda digunakan rumus yaitu:

$$D = \frac{B_a}{J_a} - \frac{B_b}{J_b}$$

Keterangan :

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyak kelompok peserta atas

J_B = Banyak peserta kelompok bawah

B_A = Banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

Tabel 3.5 Klasifikasi Daya Pembeda

No	Indeks Daya Benda	Klasifikasi
1	0,0 – 0,19	Jelek
2	0,20 – 0,39	Cukup
3	0,40 – 0,69	Baik

4	0,70 – 1,00	Baik Sekali
5	Minus	Tidak Baik.

d. Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Untuk mengetahui tingkat kesukaran tes digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan :

P : Proporsi menjawab benar atau tingkat kesukaran

B : Banyak peserta yang menjawab benar

Js :Jumlah siswa peserta tes

Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks diperoleh, maka makin sulit soal tersebut. Sebaliknya makin besar indeks diperoleh, makin mudah soal tersebut. Kriteria indeks soal itu adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Interpretasi Tingkat Kesukaran

Besar P	Interpretasi
$0,00 \leq P < 0,30$	Terlalu Sukar
$0,30 \leq P < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq P \leq 1,00$	Terlalu mudah

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh dari tes hasil belajar IPS siswa tentang yang diberikan setelah seluruh proses belajar mengajar berlangsung. Tes tersebut dinamakan tes formatif yaitu tes yang dilakukan guru untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pembelajaran pada waktu tertentu, tes tersebut juga berguna bagi guru untuk memperbaiki bagian-bagian dari

pembelajaran. Materi tes yang diberikan adalah materi yang sudah diajarkan kepada siswa pada materi kompetensi dasar tertentu, Sedangkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan memberikan soal yang dibuat oleh peneliti. Adapun teknik pengambilan data berupa pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pilihan berganda dengan 4 pilihan jawaban pada materi sebanyak 20 butir soal pada *pre-test* dan *post-test*. Adapun teknik pengambilan data sebagai berikut:

1. Melaksanakan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa pada pelajaran IPS.
2. Memberikan *post-test* untuk mempermudah data akhir hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan (*treatment*).
3. Melakukan analisis data *pre-test* dan *post-test* yaitu uji normalitas, uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4. Melakukan analisis data *post-test* yaitu uji hipotesis dengan menggunakan uji t

I. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan penyajian data melalui tabel distribusi frekuensi histogram, rata-rata, simpangan baku. Sedangkan pada analisis inferensial digunakan pada pengujian hipotesis statistik dan diolah dengan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata skor dengan rumus:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum X}{n}$$

2. Menghitung standar deviasi dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum fxi^2}{n} - \left(\frac{\sum fix^2}{n}\right)^2}$$

Keterangan:

S :Standar deviasi

$\sum fX$: Jumlah dari hasil perkalian antara *midpoint* dengan frekuensinya masing-masing

$\sum fX^2$: Jumlah dari hasil perkalian antara *midpoint* -2 yang telah dikuadratkan (X^2) dengan frekuensinya masing-masing.

1) Uji Normalitas

Untuk menguji apakah sampel berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas *Lilifors*. Langkah-Langkahnya sebagai berikut :

a. Untuk mencari bilangan baku, digunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{x_1 - \bar{x}}{s}$$

keterangan:

X : Rata-Rata sampel.

S : Standar deviasi

b. Menghitung peluang $FZ1$

c. Menghitung selisih $F(Z1) - S(Z1)$, kemudian harga mutlaknya.

d. Mengambil $L0$, yaitu harga paling besar diantara harga mutlak.

Dengankriteria $H0$ ditolak jika $L0 > L$

2) Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas memberikan diindikasi data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas dari sampel penelitian. Untuk pengujian homogenitas dalam hal ini dapat

diuji menggunakan rumus *Fishe* atau disebut juga perhitungan dengan uji F dengan rumus:

Nilai F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang diambil dari tabel distribusi F dengan dk penyebut = $n - 1$ dan dk pembilang $n - 1$. Dimana n pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terbesar, sedangkan n dan dk pembilang berasal dari jumlah sampel sampel varians terkecil. Aturan pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Kriterianya adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti varians homogen. Jika $F_{tabel} < F_{hitung}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau varians tidak homogen.⁴²

3) Uji Hipotesis Statistik

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dan siswa yang diajar dengan pembelajaran Konvensional pada pelajaran IPS kelas IV di SD Swasta Darma Kecamatan Medan Johor

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dan siswa yang diajar dengan pembelajaran Konvensional pelajaran IPS kelas IV di SD Swasta Darma Kecamatan Medan Johor.

Hipotesis Statistiknya adalah sebagai berikut :

$H_0 : \mu_{A1} = \mu_{A2}$

$H_0 : \mu_{A1} > \mu_{A2}$

⁴² Salim dan Haidir, (2019), *Penelitian Pendidikan Metode Pendekatan dan Jenis*, Medan : Kencana, hal. 139-140.

Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka menguji hipotesis penelitian digunakan uji *t-test* sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

X_1 : Rata-Rata skor kelas eksperimen

X_2 : Rata-Rata kelas kontrol

N_1 : Jumlah kelas eksperimen

N_2 : Jumlah kelas kontrol

S_1^2 : Varians pada kelas eksperimen

S_2^2 : Varians pada kelas kontrol

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Hasil Temuan Umum Penelitian

SDSwasta Darma Medan terletak di Jln. Karya Sehati No.6 Kecamatan Medan Johor, sekolah dipimpin oleh Bapak Zaenal Ma'ruf BE, S.Pd, di bawah naungan Yayasan Perguruan Darma Medan yang terletak di Jln. Karya Sehati No.6 Kecamatan Medan Johor, dengan status kepemilikan yayasan adalah milik sendiri dengan luas tanah $180 \text{ m} \times 20 \text{ m} = 3.600 \text{ m}^2$.

Tabel 4.1 Daftar Guru Tenaga Pengajar

No	Nama	Jabatan	Mengajar Mata Pelajaran
1.	Zaenal Ma'ruf BE, S.Pd	Kepala Sekolah	Kepala Sekolah
2.	Khuzaimah, S.Pd	Guru	Guru Kelas I-A
3.	Siti Fatimah, S.Pd	Guru	Guru Kelas I-B
4.	Ayu Rara Sati, S.Pd	Guru	Guru Kelas II-A
5.	Sriatun, S.Pd	Guru	Guru Kelas II-B
6.	Cut Larasati, S.Pd.I	Guru	Guru Kelas III-A
7.	Endang Purnama, S.Pd	Guru	Guru Kelas III-B
8.	Emi Fitriani, S.Pd	Guru	Guru Kelas IV-A
9.	Ratih Syapitri, S.Pd	Guru	Guru Kelas IV-B
10.	Sri Rahayu Ningsih, S.Pd.I	Guru	Guru Kelas V-A
11.	Siti Aisyah Harahap, S.Pd	Guru	Guru Kelas V-B
12.	Inggit Nilawati, S.Ag	Guru	Guru Kelas VI-A
13.	Rosidah, S.Pd	Guru	Guru Kelas VI-B
14.	Kiki Andrian, S.Pd	Guru	Guru Komputer
15.	Nurdin, S.Ag	Guru	Guru Agama
16.	Poppi Purnama Sari, S.Pd	Guru	Guru Bahasa Inggris

Visi dari SDSwasta Darma adalah menjadikan sekolah terpercaya yang bernuansa islami untuk mencerdaskan masyarakat medan dalam rangka melaksanakan wajib belajar. Filosofi dari kata terpercaya ialah mengakui atau yakin bahwa sesuatu memang benar atau nyata dalam melahirkan bibit siswa dan siswi yang pandai, berprestasi dan unggul. Bernuansa islami ialah memiliki nuansa islami dan mengajarkan suatu hadist dan agama-agama yang kita berikan kepada anak didik tersebut mempunyai bekal keagamaan. Mencerdaskan maknanya adalah seluruh siswa dan siswi yang menempuh pendidikan di SDSwasta Darma agar berintelektual tinggi dan mampu bersaing dengan sekolah dasar atau madrasah lainnya.

Misi dari SDSwasta Darma yaitu :

1. Menyiapkan generasi unggul dibidang IMTAQ dan IPTEK
2. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran
4. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat

b. Hasil Temuan Khusus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Swasta Darma Kecamatan Medan Johor Tahun Ajaran 2020/2021. Siswa yang dijadikan sampel sebanyak 2 kelas yang berjumlah 63 siswa, yaitu kelas IV-A sebanyak 32 siswa (kelas Eksperimen) dan IV-B sebanyak 31 siswa (kelas kontrol). Penelitian dilakukan di dalam ruang kelas SD Swasta Darma dengan enam kali pertemuan, yaitu tiga kali pertemuan di kelas eksperimen dan tiga kali pertemuan di kelas kontrol.

Penelitian dilakukan pada mata pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa di Indonesia.

Sebelum diujikan kepada responden maka terlebih dahulu diadakan uji coba kepada siswa kelas lain yaitu kelas V untuk mengetahui validitas tes, reabilitas tes, daya pembeda tes dan tingkat kesukaran tes.

a. Uji Validitas Tes

Untuk mencari validitas tes dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Berdasarkan tabel uji validitas tes hasil belajar diperoleh untuk soal no 1 berikut:

$$\begin{array}{ll} N = 25 & \sum X = 18 \\ \sum X^2 = 18 & \sum Y = 302 \\ \sum Y^2 = 4420 & \sum XY = 250 \end{array}$$

Dengan memasukkan rumus korelasi *product moment* untuk menentukan validitas item soal diperoleh :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{25(250) - (18)(302)}{\sqrt{\{25(18) - (324)\}\{25(4420) - (91204)\}}} \\ &= 0,522042 \end{aligned}$$

Perhitungan yang sama dilakukan untuk soal tes selanjutnya dengan hasil perhitungan selengkapnya pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Validitas Tes

Nomor Soal	$r_{hit} > r_{tab}$ (signifikan 0,05)	Keterangan
1	0,522 > 0,369	Valid
2	0,565 > 0,369	Valid
3	0,490 > 0,369	Valid

4	0,550 > 0,369	Valid
5	0,584 > 0,369	Valid
6	0,708 > 0,369	Valid
7	0,694 > 0,369	Valid
8	0,532 > 0,369	Valid
9	0,619 > 0,369	Valid
10	0,503 > 0,369	Valid
11	0,563 > 0,369	Valid
12	0,715 > 0,369	Valid
13	0,586 > 0,369	Valid
14	0,526 > 0,369	Valid
15	0,533 > 0,369	Valid
16	0,550 > 0,369	Valid
17	0,584 > 0,369	Valid
18	0,599 > 0,369	Valid
19	0,535 > 0,369	Valid
20	0,504 > 0,369	Valid

Berdasarkan perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk $n = 25$ pada taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0.05$ diperoleh $r = 0.369$ berdasarkan kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $0,522 > 0.369$ yang berarti tes soal nomor 1 dinyatakan valid. Setelah dilakukan perhitungan dengan cara yang sama untuk masing-masing tes diperoleh yang menyatakan semua soal valid.

b. Uji Reliabilitas Tes

Setelah perhitungan validitas tes dilakukan, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mencari reliabilitas tes dengan menggunakan rumus KR-20, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right)$$

Untuk menghitung reliabilitas tes terlebih dahulu dicari varians tiap-tiap item varians total sebagai berikut :

- **Varians tiap-tiap item**

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Varians untuk item nomor 1 dari lampiran c diperoleh nilai-nilai

$$N = 25 \qquad \sum X_1 = 18 \qquad \sum Y = 302$$

$$\sum Y^2 = 4420 \qquad \sum X_1^2 = 324$$

$$\sigma_1^2 = \frac{18 - \frac{(18)^2}{25}}{25} = 0,201$$

Dengan rumus yang sama untuk varians item berikutnya diperoleh jumlah varians sebagai berikut :

$$\sigma_1^2 = 0,201 \quad \sigma_2^2 = 0,217 \quad \sigma_3^2 = 0,230 \quad \sigma_4^2 = 0,230 \quad \sigma_5^2 = 0,240$$

$$\sigma_6^2 = 0,246 \quad \sigma_7^2 = 0,246 \quad \sigma_8^2 = 0,249 \quad \sigma_9^2 = 0,249 \quad \sigma_{10}^2 = 0,217$$

$$\sigma_{11}^2 = 0,246 \quad \sigma_{12}^2 = 0,230 \quad \sigma_{13}^2 = 0,201 \quad \sigma_{14}^2 = 0,240 \quad \sigma_{15}^2 = 0,249$$

$$\sigma_{16}^2 = 0,230 \quad \sigma_{17}^2 = 0,240 \quad \sigma_{18}^2 = 0,201 \quad \sigma_{19}^2 = 0,230 \quad \sigma_{20}^2 = 0,249$$

Maka jumlah varians tiap item ($\sum \sigma_b^2$) = 4,68

- **Varians total**

Untuk mencari rumus varians total digunakan rumus sebagai berikut :

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum y_i^2 - \frac{(\sum y_i)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{4420 - \frac{(302)^2}{25}}{25} = 30,87$$

Untuk mencari reliabilitas diambil dari harga hasil jumlah varians tiap item dan berdasarkan varians total, maka digunakan rumus reliabilitas tes berikut :

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right) \\ &= \left(\frac{25}{24} \right) \left(1 - \frac{4,68}{30,87} \right) \\ &= 0,884 \end{aligned}$$

Dengan mengkonsultasikan harga r_{11} kepada harga F_{tabel} *product moment* dengan $n = 25$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ didapat $F_{tabel} = 0,369$ ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $0,884 > 0,369$, dengan demikian soal tersebut *reliabel* dengan kategori reliabilitas tinggi.

c. Uji Daya Pembeda Tes

Uji daya pembeda tes digunakan untuk melihat apakah tes disusun dapat membedakan antara siswa yang berkemampuan rendah dengan siswa berkemampuan tinggi, maka dapat dihitung daya pembeda untuk soal nomor 1 sebagai berikut:

$$D = \frac{B_a}{J_a} - \frac{B_b}{J_b}$$

$$D = \frac{7}{7} - \frac{2}{7}$$

$$D = 0,72$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh daya pembeda pada soal nomor 1 yaitu 0,72. Melihat interpretasi maka dikategorikan daya pembeda pada soal nomor 1 sangat baik, sedangkan untuk daya pembeda pada nomor

selanjutnya yang dilakukan perhitungan dengan cara yang sama untuk masing-masing soal.

d. Taraf Kesukaran Tes

Uji tingkat kesukaran tes digunakan untuk melihat apakah tes yang disusun merupakan tes yang baik, dimana tes yang baik tidak merupakan tes yang mudah maupun sukar yang berarti tes yang diberikan kepada siswa tergolong sedang. Uji tingkat kesukaran tes untuk soal nomor 1 dapat dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{J}$$

$$P = \frac{11}{25}$$

$$P = 0,44$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dan merujuk pada taraf kesukaran tes berada pada $p = 0.30 - 0.55$ dikategorikan soal sedang, dengan demikian tes soal nomor 1 merupakan tes dengan kriteria sedang. Kemudian pada soal selanjutnya dilakukan perhitungan dengan cara yang sama untuk masing-masing tes.

B. Analisis Data

1. Rata-Rata, Standar Deviasi, Varians

Dalam penelitian ini, data yang diolah adalah hasil belajar siswa pada kelas sampel, sebelum data diolah dengan uji t, terlebih dahulu data hasil penelitian dilakukan persyaratan analisis data, yaitu:

Tabel 4.3 Nilai Rata-Rata, Standart Deviasi, dan Varians

Keterangan	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Rata-Rata	40,15	86,40	40,32	67,25
Standar Deviasi	12,59	8,05	10,24	7,94
Varians	184,625	64,89	104,89	63,06

2. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh siswa berdistribusi normal atau tidak. berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan rumus *liliefors* diperoleh data sebagai berikut:

1. Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

a. Nilai *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas *pre-test* kelas eksperimen pada lampiran dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel kelas eksperimen untuk nilai *pre-test* kelas eksperimen untuk nilai *pre-test* berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ untuk lebih jelasnya pada perhitungan uji normalitas untuk nilai *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Perhitungan Uji Normalitas *Pre-Test* Kelas Eksperimen

No	X_i	F	F_{kum}	$Z(I)$	$F(ZI)$	$S(ZI)$	$F(ZI)-S(ZI)$
1	10	1	1	-2,20	0,0139	0,03125	0,01735
2	20	1	2	-1,48	0,0694	0,0625	0,0153
3	25	2	4	-1,11	0,1335	0,125	0,0532
4	30	2	6	-0,74	0,2296	0,1875	0,0952
5	35	7	13	-0,37	0,3192	0,4062	0,0327
6	40	9	22	-0,01	0,6960	0,6075	0,0915
7	45	2	24	0,35	0,6368	0,7500	0,0909
8	50	3	27	0,72	0,7642	0,8437	0,0614

9	60	3	30	1,46	0,9279	0,9375	0,0030
10	65	2	32	1,82	0,9656	1,0000	0,0301
						l_{hitung}	0,0952
						l_{tabel}	0,1566

Berdasarkan data hasil perhitungan pada tabel di atas dengan $l_{hitung} = 0,0952$ dari daftar *liliefors* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $n = 32$ diperoleh $l_{tabel} = 0,1566$ dengan membandingkan harga l_{hitung} dan l_{tabel} . Dapat terlihat bahwa nilai l_{hitung} lebih kecil dibandingkan l_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

b. Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas *post-test* pada kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel kelas eksperimen untuk nilai *post-test* kelas eksperimen untuk nilai *post-test* berasal dari data yang berdistribusi normal, karena $l_{hitung} < l_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$, untuk lebih jelasnya pada perhitungan uji normalitas untuk nilai *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Perhitungan Uji Normalitas *Post-Test* Kelas Eksperimen

No	X_i	F	F_{kum}	Z(I)	F(ZI)	S(ZI)	F(ZI)-S(ZI)
1	65	1	1	-2,65	0,0040	0,01325	0,0092
2	75	1	2	-1,41	0,0708	0,0625	0,0083
3	80	10	12	-0,79	0,3483	0,3750	0,0267
4	85	6	18	-0,17	0,4325	0,5625	0,1300
5	90	6	24	0,44	0,6700	0,7500	0,0800
6	95	5	29	1,06	0,8554	0,9062	0,0508
7	100	3	32	1,68	0,9535	1,0000	0,0465

l_{hitung}	0,1300
l_{tabel}	0,1566

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji normalitas di atas, terlihat bahwa $l_{hitung} < l_{tabel}$ ($0,1300 < 0,1566$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang dihasilkan pada *post-test* berdistribusi normal.

2. Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

a. Nilai *Pre-Test* Kelas Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas *pre-test* kelas kontrol pada lampiran dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel kelas kontrol untuk nilai *pre-test* kelas kontrol untuk nilai *pre-test* berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena $l_{hitung} < l_{tabel}$ yaitu $0,1209 < 0,1593$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Perhitungan Uji Normalitas *Pre-Test* Kelas Kontrol

No	X_i	F	F_{kum}	Z(I)	F(ZI)	S(ZI)	F(ZI)-S(ZI)
1	50	1	1	-2,17	0,0150	0,032258	0,00862
2	55	1	2	-1,54	0,0618	0,064516	0,01393
3	60	7	9	-0,91	0,1814	0,290323	0,04771
4	65	8	17	-0,28	0,3897	0,548387	0,0462
5	70	7	24	0,34	0,6331	0,774194	0,1209
6	75	3	27	0,97	0,8340	0,870968	0,10134
7	80	3	30	1,60	0,9452	0,967742	0,12983
8	85	1	31	2,23	0,9871	1	0,06058
						l_{hitung}	0,1209
						l_{tabel}	0,1593

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai l_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan l_{tabel} dan dapat ditarik kesimpulan yang menyatakan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal.

b. Nilai *Post-Test* Kelas Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas *post-test* kelas kontrol pada lampiran dapat disimpulkan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal. Untuk nilai *post-test* kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,122368 < 0,1593$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Perhitungan Uji Normalitas *Post-Test* Kelas Kontrol

No	X_i	F	F_{kum}	Z(I)	F(ZI)	S(ZI)	F(ZI)- S(ZI)
1	20	1	1	-1,42	0,0778	0,032258	0,045542
2	25	1	2	-1,05	0,1469	0,064516	0,082384
3	30	2	4	-0,68	0,2514	0,129032	0,122368
4	35	7	11	-0,32	0,3645	0,354839	0,009661
5	40	9	21	0,04	0,6160	0,676419	0,06142
6	45	2	23	0,41	0,6591	0,741935	0,08284
7	50	3	26	0,78	0,7823	0,83871	0,05641
8	60	3	29	1,51	0,9345	0,935484	0,00098
9	65	2	31	1,88	0,9699	1	0,0301
						l_{hitung}	0,122368
						l_{tabel}	0,1593

Berdasarkan perhitungan yang terlihat pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Hal ini dapat disimpulkan karena $l_{hitung} < l_{tabel}$.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mencari apakah sampel berasal dari varians yang sama atau homogen.

a. Uji Homogenitas *Pre-Test*

$$F_{hitung} = \frac{S1_2}{S2_2}$$

Keterangan:

$S1_2 = \text{Varians terbesar}$

$S2_2 = \text{Varians terkecil}$

$$F_{hitung} = \frac{S1_2}{S2_2}$$

$$F_{hitung} = \frac{184,62}{104,89}$$

$$F_{hitung} = 1,76$$

F_{tabel} : Diketahui Pembilang: $n - 1 = 32$

$$32 - 1 = 31$$

Diketahui Penyebut: $n - 1 = 31$

$$31 - 1 = 30$$

Maka: $(31,30) = 1,86$

Kemudian nilai pada tabel distribusi F pada taraf signifikan 95% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,76 dan F_{tabel} sebesar 1,86, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,76 < 1,86$ maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok sampel untuk *pre-test* adalah homogen.

b. Uji Homogenitas *Post-Test*

$$F_{hitung} = \frac{S1_2}{S2_2}$$

Keterangan:

$S1_2 = \text{Varians terbesar}$

$S2_2 = \text{Varians terkecil}$

$$F_{hitung} = \frac{S1_2}{S2_2}$$

$$F_{hitung} = \frac{64,89}{63,06}$$

$$F_{hitung} = 1,02$$

$$F_{tabel} = \text{Diketahui : Pembilang: } n - 1 = 32$$

$$32 - 1 = 31$$

$$\text{Diketahui Penyebut: } n - 1 = 31$$

$$31 - 1 = 30$$

$$\text{Maka: } (31,30) = 1,86$$

Kemudian nilai tabel distribusi F pada taraf signifikan 95% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,02 dan F_{tabel} sebesar 1,86, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,02 < 1,86$ maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok sampel untuk *post-test* adalah homogen.

4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Swasta Darma Kecamatan Medan Johor. Dalam pengujian ini dilakukan tes pada kelas eksperimen dan kontrol, dimana sebelumnya terlebih dahulu dilakukan *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui apakah kedua kelas mempunyai kemampuan awal yang sama.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *pre-test* sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Hasil perhitungan data *pre-test* siswa kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Kelas eksperimen : } \bar{x} = 40,15 S_1^2 = 184,62 N = 32$$

$$\text{Kelas kontrol : } \bar{x} = 40,32 S_2^2 = 104,89 N = 31$$

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2-2)}$$

$$S^2 = \frac{(32-1)184,62 + (31-1)104,89}{(32+31-2)}$$

$$S^2 = \frac{(31)184,62 + (30)104,89}{61}$$

$$S^2 = \frac{5723,22 + 3146}{61}$$

$$S = 12,05$$

Maka :

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{40,32 - 40,15}{12,05 \sqrt{\frac{1}{32} + \frac{1}{31}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,17}{12,05 \sqrt{0,06351}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,17}{12,05 (0,25)}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,17}{3,01}$$

$$t_{hitung} = 0,05$$

Pada taraf signifikan 95% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 32 + 31 - 2 = 61$ karena harga $t_{(0,95)(58)}$. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,05 < 2,00$ maka H_0 diterima yang artinya kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen sama dengan kemampuan awal siswa pada kelas kontrol.

Kemudian hasil perhitungan data *post-test* siswa kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Hasil perhitungan data *post-test* siswa diperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Kelas eksperimen : } \bar{x} = 86,40 S_1^2 = 64,89 N = 32$$

$$\text{Kelas kontrol : } \bar{x} = 67,25 S_2^2 = 63,06 N = 31$$

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2-2)}$$

$$S^2 = \frac{(32-1)64,89 + (30)63,06}{(32+31-2)}$$

$$S^2 = \frac{(31)64,89 + (30)63,06}{(61)}$$

$$S^2 = \frac{2011,59 + 1891,8}{61}$$

$$S = 2,64$$

Maka :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{86,40 - 67,25}{2,64 \sqrt{\frac{1}{32} + \frac{1}{31}}}$$

$$t = \frac{19,15}{2,64(0,25)}$$

$$t = \frac{19,15}{0,66} = 29,01$$

Dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $29,01 > 2,00$ hal ini berarti hipotesis yang diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Model *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Swasta Darma Kecamatan Medan Johor. Terlihat dari perbandingan nilai rata-rata dari kelas eksperimen dan kontrol yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol disebabkan adanya pengaruh dari model pembelajaran yang peneliti gunakan.

C. Pembahasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SD Swasta Darma Kecamatan Medan Johor pada kelas IV bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu dengan melibatkan dua kelas sebagai sampel yang diberikan perlakuan berbeda dengan kelas IV-A sebagai kelas eksperimen dengan diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dan kelas IV-B diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran Konvensional.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu datang ke sekolah untuk meminta izin untuk penelitian di sekolah dan untuk perkenalan dengan kepala sekolah juga guru-guru yang ada di sekolah. Setelah itu peneliti melakukan observasi nilai proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Peneliti

juga melihat hasil belajar siswa dari hasil ulangan siswa untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa. Kemudian peneliti menetapkan kelas yang akan dijadikan sampel dalam penelitian yang peneliti anggap sama kemampuannya.. Kemudian peneliti memberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan tes yang telah diujicobakan terlebih dahulu pada kelas lain yang telah mempelajari topik bahasan dalam tes.

Setelah dilakukan *pre-test* kemudian setiap kelas diberikan perlakuan yang berbeda yakni kelas IV-A diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dan kelas IV-B diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran Konvensional. Kemudian pada akhir pertemuan diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar yang telah dilakukan. Setelah data diperoleh maka data kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Mind Mapping* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Swasta Darma pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan data yang telah peneliti analisis, peneliti memperoleh hasil pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata pada *pre-test* yaitu 40,32 dan mengalami peningkatan pada *post-test* menjadi rata-rata menjadi 67,25, dengan simpangan baku 10,24 pada *pre-test* dan varians sebesar 104,89 dan pada *post-test* dengan simpangan baku 7,94 dan varians 63,06, kemudian pada kelas eksperimen dengan rata-rata *pre-test* siswa 40,15 dan mengalami peningkatan rata-rata 50% dengan rata-rata hasil *post-test* 86,40 dengan simpangan baku 12,59 dan varians yang cukup bagus yaitu 184,625 dan pada *post-test* kelas eksperimen memiliki simpangan baku 8,05 dan bervarians 64,89.

Hasil analisis data yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti bahwa hipotesis diterima, hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Mind Mapping* dengan pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran IPS dikelas IV SD Swasta Darma Kecamatan Medan Johor.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Hasil belajar di kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran IPS di SD Swasta Darma Kecamatan Medan Johor, dengan rata-rata hasil belajar pada *pre-test* yaitu 40,32 dan *post-test* yaitu 67,25 dengan skor tertinggi *post-test* 85 dan skor terendah 50 dengan jumlah soal tes sebanyak 20 butir soal.
2. Hasil belajar pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* di SD Swasta Darma Kecamatan Medan Johor, dengan nilai rata-rata hasil belajar *pre-test* yaitu 40,15 dan *post-test* 86,40 dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 65 dengan jumlah soal tes 20 butir soal tes.
3. Berdasarkan perbandingan kedua kelas sampel terdapat pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan pada uji hipotesis. Terlihat bahwa perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $t_{hitung} = 29,01 > t_{tabel} = 2,00$ yang berarti bahwa hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Swasta Darma Kecamatan Medan Johor.

B. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan di atas maka perlu ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu:

1. Hendaknya pihak lembaga/sekolah dapat menjadi dasar pijakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan ikut membantu dalam pelaksanaan kurikulum serta kegiatan belajar mengajar yang efektif.
2. Bagi tenaga pendidik hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai referensi ataupun bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah.
3. Bagi peneliti diharapkan dapat menerapkan secara langsung teori-teori yang peneliti peroleh dari penelitian ini.
4. Bagi peneliti lain hendaknya meneliti lebih lanjut dan kiranya penelitian ini sebagai referensi untuk menambah wawasan pengetahuan tentang *Mind Mapping* lebih mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Albani, Muhammad Nashiruddin. 2012, *Mukhtashar Shahih Bukhari*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Amini, 2016, *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing.
- Ananda, Rusydi. Dkk. 2017. *Inovasi Pendidikan*, Medan: Widya Puspita.
- Ash-Shabuni, Syaikh Muhammad Ali. 2011. *Syafatut Tafasir*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Bakar, Rosdiana A. 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Adhi Aksara.
- Dimiyati, dkk. 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang. Dkk. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama.
- Jihad, Asep. Dkk. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol I No.1 Tahun 2016. *Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar*.
- Jurnal Pendidikan Seni Rupa, Volume 2 Nomor 3 Tahun 2014, 117-126 *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Menggambar Bentuk Di Sma Negeri 3 Tuban*.
- Jurnal dosen prodi PGSD FIP IKIP PGRI, *pengaruh model pembelajaran mind mapping terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS pada Siswa Kelas III*.
- Lubis, Maulana Arafat. 2018. *Pembelajaran PPKN DI SD/MI*. Medan : Akasha Sakti.
- Mardianto, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.
- Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islami*. Bandung: Citapustaka Media.
- Ranjabar, Jacobus. 2014. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*, Bandung: Alfabeta.

- Rusman. 2012.*Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Salim. Dkk. 2019.*Penelitian Pendidikan Metode Pendekatan dan Jenis*. Medan: Kencana.
- Sapriya. 2009.*Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, Bandung: RemajaRosdakarya.
- Shihab,M. Quraish.2009.*Tafsir Al-Misbah*.Jakarta: Lentera Hati.
- Susanto,Ahmad. 2014.*Pengembangan Pembelajaran IPS*, Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Soptian, Popi, dkk. 2011. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Syahrin. Dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.Bandung: Citapustaka Media.
- Taniredja, Tukiran. 2014. *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010.*Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintahan R.I Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendiidkan serta Wajib Belajar*, (2010), Bandung: Citra Umbara.
- Purwanto. 2008.*Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wisudawati, Asih Widi. 2014.*Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi aksara.
- Yusnaldi,Eka. 2019. *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan: Perdana Publishing.

Lampiran 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Swasta Darma Medan
 Kelas /Semester : IV/ 1(Satu)
 Tema 7 : Indahnya Keragaman di Negeriku
 Subtema 1 : Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
 Pembelajaran ke : 3
 Fokus Pembelajaran : IPS
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI.1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- KI.3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat dan membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI.4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN
KOMPETENSI**

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di Provinsi setempat	3.2.1 Menganalisa keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di Provinsi setempat sebagai identitas

sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di Provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	4.2.1 Menunjukkan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di Provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah proses pembelajaran siswa diharapkan dapat mengetahui berbagai macam keragaman suku bangsa di Indonesia.
2. Dengan membuat *Mind Mapping* (Peta Pikiran), siswa dapat menjelaskan keragaman suku bangsa di Indonesia.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks tentang keragaman suku bangsa di Indonesia.

E. METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab serta membuat *Mind Mapping* (Peta Pikiran).

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media :

1. Gambar-gambar keanekaragaman suku bangsa

Sumber Belajar :

- Buku Guru Kelas IV Tema 7 : *Indahnya Keragaman Di Negeriku* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Revisi 2017, Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Buku Siswa Kelas IV Tema 7 : *Indahnya Keragaman Di negeriku* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Revisi 2017, Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan).
2. Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat mind mapping seperti: kertas polos, pensil dan cat warna.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. • Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh salah seorang siswa. • Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. • Siswa diberi informasi bahwasannya yang akan dipelajari hari ini adalah Tema 7 Indahnya keragaman di Negeriku pada subtema 1 pembelajaran 3. • Siswa diberitahukan bahwa fokus pembelajaran hari ini adalah IPS. 	5 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kepada siswa apakah sudah pernah membaca atau mendengar tentang “Keragaman suku bangsa di Indonesia?” • Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan guru tersebut, bahwa secara tidak langsung siswa telah berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. 	60 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang keragaman suku bangsa di Indonesia baik dari suku, agama, lagu daerah, tarian daerah, rumah daerah dan alat musik. • Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing siswa harus memahami setiap materi yang diberi oleh guru, setiap kelompok berbeda-beda suku. • Setiap kelompok membuat <i>Mind Mapping</i> (peta pikiran) dari materi yang sudah dijelaskan dengan menggunakan alat dan bahan yang sudah disediakan. • Perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil pikiran mereka. • Siswa diberi kesempatan untuk menuliskan 1 pertanyaan dari setiap kelompok mengenai peta pikiran yang telah dibuat kelompok lain. • Kemudian salah satu siswa menjawab pertanyaan tersebut dan menjelaskan peta pikiran mereka. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang pembelajaran yang belum dipahami dari pembelajaran hari ini. • Kemudian guru akan mempersilahkan siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut. • Kemudian siswa diminta untuk menyampaikan hasil dari pembelajaran hari ini atau menyimpulkan kegiatan belajar hari ini. 	5 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudian guru member penguatan mengenai jawaban-jawaban dari siswa agar lebih terarah. • Melakukan penilaian hasil pembelajaran. • Kemudian guru menyampaikan kepada siswa untuk mengulang pelajaran di rumah. • Mengajak semua siswa untuk berdoa bersama dan dipimpin oleh seorang siswa. 	
--	--	--

H. PENILAIAN

Penilaian Hasil Belajar Siswa

Aspek	Bentuk Instrumen
Pengetahuan	Lembar soal
keterampilan	Lembar penilaian proses Lembar penilaian hasil laporan kerja

Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan tingkah laku							
		jujur		Disiplin		Tanggung jawab		Percaya diri	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
1	Ade Sadira	√		√			√	√	
2									
3									
4									
5									

Keterangan:

T : Terlihat

BT : Belum Terlihat

Penilaian Pengetahuan

1. Jenis Penilaian : Tertulis
2. Instrumen Penilaian : skor
3. Bentuk Tes : Pilihan Berganda

Jawaban Benar : 1

Jawaban Salah : 0

No	Nama peserta didik	skor
1		
2		
3		

Penilaian tes pilihan berganda

$$\frac{\text{jawaban yang benar}}{\text{jawaban yang salah}} \times 100 =$$

Refleksi guru :

Mengetahui,

Wali Kelas IV-A

Mahasiswa Penelitian

Emi Fitriani, S.Pd.

Fitri Rahayu

NIM. 0306161001

Lampiran 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Swasta Darma Medan
 Kelas /Semester : IV/ 1(Satu)
 Tema 7 : Indahnya Keragaman di Negeriku
 Subtema 1 : Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
 Pembelajaran ke : 3
 Fokus Pembelajaran : IPS
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI.1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- KI.3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI.4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN
KOMPETENSI**

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis	3.2.1 Menganalisa keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama

dan agama di Provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	di Provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di Provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	4.2.1 Menunjukkan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya etnis dan agama di Provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah proses pembelajaran siswa diharapkan dapat mengetahui berbagai macam keragaman suku bangsa di Indonesia.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks tentang keragaman suku bangsa di Indonesia.

E. METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran : Ceramah dan tanya jawab

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media :

2. Gambar-gambar keanekaragam suku bangsa

Sumber Belajar :

- Buku Guru Kelas IV Tema 7 : *Indahnya Keragaman Di Negeriku* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Revisi 2017, Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Buku Siswa Kelas IV Tema 7 : *Indahnya Keragaman Di Negeriku*
(Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Revisi 2017, Jakarta :
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. • Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh salah seorang siswa. • Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. • Siswa diberitahukan bahwa fokus pembelajaran hari ini adalah IPS. 	5 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memerintahkan siswa untuk membaca buku tentang keragaman suku bangsa di Indonesia. • Kemudian guru menjelaskan keragaman suku bangsa di Indonesia baik dari suku, agama, lagu daerah, tarian daerah, rumah daerah dan alat musik dengan metode ceramah • Siswa diperintahkan untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi keragaman suku bangsa di Indonesia. • Kemudian, memeriksa soal bersama-sama. • Siswa diberi kesempatan untuk menuliskan 1 pertanyaan kemudian dijawab bersama. 	60 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji kembali pelajaran yang baru disampaikan. 	5 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> Mengajak semua siswa untuk berdoa bersama dan dipimpin oleh seorang siswa. 	
--	--	--

H. PENILAIAN

Penilaian Hasil Belajar Siswa

Aspek	Bentuk Instrumen
Pengetahuan	Lembar soal
keterampilan	Lembar penilaian proses Lembar penilaian hasil laporan kerja

Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan tingkah laku							
		jujur		Disiplin		Tanggung jawab		Percaya diri	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
1	Ade Sadira	√		√			√	√	
2									
3									
4									
5									

Keterangan:

T : Terlihat

BT : Belum Terlihat

Penilaian Pengetahuan

4. Jenis Penilaian : Tertulis
5. Instrumen Penilaian : skor
6. Bentuk Tes : Pilihan Berganda

Jawaban Benar : 1

Jawaban Salah : 0

No	Nama peserta didik	skor
1		
2		
3		

Penilaian tes pilihan berganda

$$\frac{\text{jawaban yang benar}}{\text{jawaban yang salah}} \times 100 =$$

Refleksi guru :

Mengetahui,

Wali Kelas IV-B

Mahasiswa Penelitian

Ratih Syahpitri, S.Pd.

Fitri Rahayu

NIM. 0306161001

Lampiran 3

INSTRUMEN TES**NAMA :****KELAS :**

1. Tari Saman dan Seudati berasal dari daerah...
 - a. Aceh
 - b. Banten
 - c. Sulawesi Tengah
 - d. Kalimantan Selatan
2. Kolintang adalah alat musik dari daerah....
 - a. Padang
 - b. Jakarta
 - c. Makasar
 - d. Minahasa
3. Rumah Gadang adalah rumah adat dari daerah....
 - a. Sumatera Barat
 - b. Sumatera Selatan
 - c. Sumatera Utara
 - d. Jambi
4. Suku Dani berasal dari daerah....
 - a. Jawa Barat
 - b. Jawa Timur
 - c. Maluku
 - d. Papua
5. Suku bangsa Simalungun dan Batak berasal dari Provinsi...
 - a. Sumatera Utara
 - b. Sumatera Barat
 - c. Riau
 - d. Jambi
6. Lagu Apuse dan Yamko Rambe Yamko berasal dari daerah....
 - a. Maluku
 - b. Papua
 - c. Sulawesi
 - d. Ambon
7. Berikut ini ciri-ciri yang membedakan suku bangsa satu dengan yang lain adalah...
 - a. Status Sosial
 - b. Status Ekonomi
 - c. Adat istiadat
 - d. Pendidikan
8. Kerja sama tradisional merupakan...
 - a. Kerjasama atas nilai-nilai adat istiadat
 - b. Hubungan kerjasama yang terjadi secara spontan
 - c. Hubungan kerjasama hasil perintah dari langsung
 - d. Kerjasama atas dasar perjanjian

9. Sikap terhadap suku bangsa dari daerah lain kita harus...
- a. Bersaing c. Menghormati
 - b. Bermusuhan d. Menjauhi
10. Sikap yang harus dikembangkan dalam mewujudkan persatuan dalam keragaman adalah....
- a. Menghapuskan semua perbedaan
 - b. Memandang rendah suku dan budaya lain
 - c. Menganggap suku dan budaya sendiri sebagai yang paling baik
 - d. Menerima keragaman suku dan budaya sebagai kekayaan bangsa
11. Berikut ini faktor penyebab keragaman masyarakat di Indonesia antara lain....
- a. Letak strategis wilayah Indonesia
 - b. Kondisi negara kepulauan
 - c. Perbedaan kondisi alam
 - d. Semua benar
12. Suku Gayo berasal dari daerah....
- a. Aceh c. Riau
 - b. Jambi d. Banten
13. Istilah kebudayaan berasal dari daerah bahasa Sansekerta Buddhayah yang artinya...
- a. Kesenian c. Akal budi
 - b. Sopan santun d. Kebiasaan
14. Suku Betawi berada di.....
- a. DKI Jakarta c. Sumatera
 - b. Madura d. Kalimantan
15. Indonesia terdiri dari...
- a. Satu suku c. Lima suku
 - b. Sedikit suku d. Banyak suku
16. Keberagaman suku yang ada di Indonesia harus dimaknai sebagai...
- a. Perpecahan bangsa
 - b. Kemunduran negara

- c. Kekayaan bangsa
 - d. Kelemahan negara
17. Salah satu mengenal persatuan kekayaan budaya bangsa Indonesia agar kita dapat, kecuali...
- a. Lebih mencintai bangsa Indonesia
 - b. Lebih suka dengan gaya budaya bangsa lain
 - c. Lebih suka budaya modern
 - d. Lebih suka dengan kebudayaan nasional
18. Berikut ini contoh sikap yang tidak menghormati budaya bangsa sendiri adalah.....
- a. Bangsa memilih bangsa Indonesia
 - b. Senang menggunakan bahasa Indonesia
 - c. Lebih suka dengan budaya luar dan modern
 - d. Lebih suka dengan kebudayaan nasional
19. Budaya atau kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan atau kreasi dari...
- a. Tuhan
 - b. Manusia
 - c. Malaikat
 - d. Hewan
20. Berikut ini Selendang dari Sumatera Utara adalah....
- a. Ulos
 - b. Tenun
 - c. Batik
 - d. Deta

Lampiran 4

KUNCI JAWABAN

1. A
2. D
3. A
4. D
5. A
6. B
7. C
8. A
9. C
10. D
11. D
12. A
13. C
14. A
15. D
16. C
17. B
18. C
19. B
20. A

[illegible]

				bangsa sendiri adalah.....										
			19	Budaya atau kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan atau kreasi dari...										
			20	Berikut ini selendang dari Sumatera Utara adalah....										

Medan, Februari 2020

Validator,

Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si

Lampiran 6

Hasil Uji Coba Instrumen

1	2	3	4	5	6	7	6	5	s1	1	2	3	4	5	6	17	18	19	20	Y
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	19
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	18
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18
1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	16
1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	15
0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	14
1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	13
0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	13
1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	13
1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	10
1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	8
1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	8
1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	7
0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	7
1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	6
0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	6
1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	6
0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	6
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	3
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3

Uji Validitas Tes

Untuk mencari validitas tes dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Berdasarkan tabel uji validitas tes hasil belajar diperoleh untuk soal no 1 berikut:

$$N = 25$$

$$\sum X = 18$$

$$\sum X^2 = 18$$

$$\sum Y = 302$$

$$\sum Y^2 = 4420$$

$$\sum XY = 250$$

Dengan memasukkan rumus korelasi *product moment* untuk menentukan

validitas item soal diperoleh :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{25(250) - (18)(302)}{\sqrt{\{25(18) - (324)\} \{25(4420) - (91204)\}}} \\
 &= 0,522042
 \end{aligned}$$

Perhitungan yang sama dilakukan untuk soal tes selanjutnya dengan hasil perhitungan selengkapnya pada tabel berikut:

Hasil Perhitungan Validitas Tes

Nomor Soal	$r_{hit} > r_{tab}$ (signifikan 0,05)	Keterangan
1	0,522 > 0,369	Valid
2	0,565 > 0,369	Valid
3	0,490 > 0,369	Valid
4	0,550 > 0,369	Valid
5	0,584 > 0,369	Valid
6	0,708 > 0,369	Valid
7	0,694 > 0,369	Valid
8	0,532 > 0,369	Valid
9	0,619 > 0,369	Valid
10	0,503 > 0,369	Valid
11	0,563 > 0,369	Valid
12	0,715 > 0,369	Valid
13	0,586 > 0,369	Valid
14	0,526 > 0,369	Valid
15	0,533 > 0,369	Valid
16	0,550 > 0,369	Valid
17	0,584 > 0,369	Valid
18	0,599 > 0,369	Valid
19	0,535 > 0,369	Valid
20	0,504 > 0,369	Valid

Lampiran 7

Uji Reliabilitas Tes

Setelah perhitungan validitas tes dilakukan, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mencari reliabilitas tes dengan menggunakan rumus KR-20, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2}\right)$$

Untuk menghitung reliabilitas tes terlebih dahulu dicari varians tiap-tiap item varians total sebagai berikut :

- **Varians tiap-tiap item**

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Varians untuk item nomor 1 dari lampiran c diperoleh nilai-nilai

$$\begin{array}{lll} N = 25 & \sum X_1 = 18 & \sum Y = 302 \\ \sum Y^2 = 4420 & \sum X_1^2 = 324 & \end{array}$$

$$\sigma_1^2 = \frac{18 - \frac{(18)^2}{25}}{25} = 0,201$$

Dengan rumus yang sama untuk varians item berikutnya diperoleh jumlah varians sebagai berikut :

$$\begin{array}{lllll} \sigma_1^2 = 0,201 & \sigma_2^2 = 0,217 & \sigma_3^2 = 0,230 & \sigma_4^2 = 0,230 & \sigma_5^2 = 0,240 \\ \sigma_6^2 = 0,246 & \sigma_7^2 = 0,246 & \sigma_8^2 = 0,249 & \sigma_9^2 = 0,249 & \sigma_{10}^2 = 0,217 \\ \sigma_{11}^2 = 0,246 & \sigma_{12}^2 = 0,230 & \sigma_{13}^2 = 0,201 & \sigma_{14}^2 = 0,240 & \sigma_{15}^2 = 0,249 \\ \sigma_{16}^2 = 0,230 & \sigma_{17}^2 = 0,240 & \sigma_{18}^2 = 0,201 & \sigma_{19}^2 = 0,230 & \sigma_{20}^2 = 0,249 \end{array}$$

Maka jumlah varians tiap item ($\sum \sigma_b^2$) = 4,68

- **Varians total**

Untuk mencari rumus varians total digunakan rumus sebagai berikut :

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum y_i^2 - \frac{(\sum y_i)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{4420 - \frac{(302)^2}{25}}{25} = 30,87$$

Untuk mencari reliabilitas diambil dari harga hasil jumlah varians tiap item dan berdasarkan varians total, maka digunakan rumus reliabilitas tes berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right)$$

$$= \left(\frac{25}{24} \right) \left(1 - \frac{4,68}{30,87} \right)$$

$$= 0,884$$

Lampiran 8

Uji Daya Pembeda Tes

Uji daya pembeda tes digunakan untuk melihat apakah tes disusun dapat membedakan antara siswa yang berkemampuan rendah dengan siswa berkemampuan tinggi, maka dapat dihitung daya pembeda untuk soal nomor 1 sebagai berikut:

$$D = \frac{B_a}{J_a} - \frac{B_b}{J_b}$$

$$D = \frac{7}{7} - \frac{2}{7}$$

$$D = 0,72$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh daya pembeda pada soal nomor 1 yaitu 0,72. Melihat interpretasi maka dikategorikan daya pembeda pada soal nomor 1 sangat baik, sedangkan untuk daya pembeda pada nomor selanjutnya yang dilakukan perhitungan dengan cara yang sama untuk masing-masing soal.

Lampiran 9

Taraf Kesukaran Tes

Uji tingkat kesukaran tes digunakan untuk melihat apakah tes yang disusun merupakan tes yang baik, dimana tes yang baik tidak merupakan tes yang mudah maupun sukar yang berarti tes yang diberikan kepada siswa tergolong sedang. Uji tingkat kesukaran tes untuk soal nomor 1 dapat dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{J}$$

$$P = \frac{11}{25}$$

$$P = 0,44$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dan merujuk pada taraf kesukaran tes berada pada $p = 0.30 - 0.55$ dikategorikan soal sedang, dengan demikian tes soal nomor 1 merupakan tes dengan kriteria sedang. Kemudian pada soal selanjutnya dilakukan perhitungan dengan cara yang sama untuk masing-masing tes.

No soal	P	Kategori
1	0,44	Sedang
2	0,64	Mudah
3	0,62	Mudah
4	0,62	Mudah
5	0,56	Mudah
6	0,52	Sedang
7	0,48	Sedang
8	0,48	Sedang
9	0,48	Sedang
10	0,64	Mudah
11	0,52	Sedang
12	0,56	Mudah
13	0,48	Sedang

14	0,44	Sedang
15	0,4	Sedang
16	0,44	Sedang
17	0,52	Sedang
18	0,56	Mudah
19	0,44	Sedang
20	0,4	Sedang

Lampiran 10

Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Nama	x	Y	x^2	y^2	xy
R-1	65	100	4225	10000	6500
R-2	65	95	4225	9025	6175
R-3	25	80	625	6400	2000
R-4	60	100	3600	10000	6000
R-5	60	95	3600	9025	5700
R-6	50	90	2500	8100	4500
R-7	45	95	2025	9025	4275
R-8	50	95	2500	9025	4750
R-9	45	95	2025	9025	4275
R-10	10	80	100	6400	800
R-11	40	90	1600	8100	3600
R-12	40	90	1600	8100	3600
R-13	40	90	1600	8100	3600
R-14	40	90	1600	8100	3600
R-15	35	90	1225	8100	3150
R-16	40	85	1600	7225	3400
R-17	35	85	1225	7225	2975
R-18	40	85	1600	7225	3400
R-19	40	85	1600	7225	3400
R-20	35	85	1225	7225	2975
R-21	35	85	1225	7225	2975
R-22	35	100	1225	10000	3500
R-23	35	80	1225	6400	2800
R-24	40	80	1600	6400	3200

R-25	35	80	1225	6400	2800
R-26	40	80	1600	6400	3200
R27	30	65	900	4225	1950
R-28	30	80	900	6400	2400
R-29	60	80	3600	6400	4800
R-30	25	80	625	6400	2000
R-31	20	80	400	6400	1600
R-32	50	75	2500	5625	3750
JUMLAH	1295	2765	57325	240925	113650

Lampiran 11

Perhitungan Rata-Rata, Standar Deviasi dan Varians1. *Pre-Test* Kelas Eksperimen

$$\sum X_i = 1285 \quad \sum X_i^2 = 57325 \quad N = 32$$

a. Rata-Rata

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1285}{32} = 40,15$$

b. Standar Deviasi

$$Sx = \sqrt{\frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$Sx = \sqrt{\frac{32(57325) - 1651225}{63}}$$

$$Sx = \sqrt{184,69}$$

$$Sx = 12,59$$

c. Varians

$$s^2 = 184,69$$

2. *Post-Test* Kelas Eksperimen

$$\sum X_i = 2765 \quad \sum X_i^2 = 240925 \quad N = 32$$

a. Rata-Rata

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2765}{32} = 86,40$$

b. Standar Deviasi

$$Sx = \sqrt{\frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$Sx = \sqrt{\frac{32(240925) - 7645225}{63}}$$

$$Sx = \sqrt{64,89}$$

$$Sx = 8,05$$

c. Varians

$$s^2 = 64,89$$

Lampiran 12

Perhitungan Rata-Rata, Standar Deviasi dan Varians1. *Pre-Test* Kelas Kontrol

X	Y	x^2	y^2	Xy
60	75	3600	5625	6500
40	80	1600	6400	6175
55	60	3025	3600	2000
50	80	2500	6400	6000
50	85	2500	7225	5700
50	75	2500	5625	4500
50	75	2500	5625	4275
40	65	1600	4225	4750
45	70	2025	4900	4275
35	70	1225	4900	800
45	70	2025	4900	3600
45	65	2025	4225	3600
40	70	1600	4900	3600
60	70	3600	4900	3600
40	65	1600	4225	3150
50	65	2500	4225	3400
20	70	400	4900	2975
40	65	1600	4225	3400
40	70	1600	4900	3400
35	50	1225	2500	2975
35	65	1225	4225	2975
35	65	1225	4225	3500

35	60	1225	3600	2800
45	60	2025	3600	3200
35	60	1225	3600	2800
35	60	1225	3600	3200
30	60	900	3600	1950
25	80	625	6400	2400
25	60	625	3600	4800
20	55	400	3025	2000
40	65	1600	4225	1600
1250	2085	53550	142125	113650

$$\sum X_i = 1250 \quad \sum X_i^2 = 53550 \quad N = 31$$

a. Rata-Rata

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1250}{31} = 40,32$$

b. Standar Deviasi

$$Sx = \sqrt{\frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$Sx = \sqrt{\frac{31(53550) - 1562500}{62}}$$

$$Sx = \sqrt{104,89}$$

$$Sx = 10,24$$

c. Varians

$$s^2 = 104,89$$

2. *Post-Test* Kelas Kontrol

$$\sum X_i = 2085 \quad \sum X_i^2 = 142125 \quad N = 31$$

a. Rata-Rata

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2085}{31} = 67,25$$

b. Standar Deviasi

$$Sx = \sqrt{\frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$Sx = \sqrt{\frac{31(142125) - 4347225}{62}}$$

$$Sx = \sqrt{63,06}$$

$$Sx = 7,94$$

c. Varians

$$s^2 = 63,06$$

Lampiran 13

Uji Normalitas

Perhitungan Uji Normalitas *Pre-Test* Kelas Eksperimen

No	X_i	F	F_{kum}	Z(I)	F(ZI)	S(ZI)	F(ZI)-S(ZI)
1	10	1	1	-2,20	0,0139	0,03125	0,01735
2	20	1	2	-1,48	0,0694	0,0625	0,0153
3	25	2	4	-1,11	0,1335	0,125	0,0532
4	30	2	6	-0,74	0,2296	0,1875	0,0952
5	35	7	13	-0,37	0,3192	0,4062	0,0327
6	40	9	22	-0,01	0,6960	0,6075	0,0915
7	45	2	24	0,35	0,6368	0,7500	0,0909
8	50	3	27	0,72	0,7642	0,8437	0,0614
9	60	3	30	1,46	0,9279	0,9375	0,0030
10	65	2	32	1,82	0,9656	1,0000	0,0301
						l_{hitung}	0,0952
						l_{tabel}	0,1566

Berdasarkan data hasil perhitungan pada tabel di atas dengan $l_{hitung} = 0,0952$ dari daftar *liliefors* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $n = 32$ diperoleh $l_{tabel} = 0,1566$ dengan membandingkan harga l_{hitung} dan l_{tabel} . Dapat terlihat bahwa nilai l_{hitung} lebih kecil dibandingkan l_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

a. Nilai *Post-Test*Perhitungan Uji Normalitas *Post-Test* Kelas Eksperimen

No	X_i	F	F_{kum}	Z(I)	F(ZI)	S(ZI)	F(ZI)-S(ZI)
1	65	1	1	-2,65	0,0040	0,01325	0,0092
2	75	1	2	-1,41	0,0708	0,0625	0,0083
3	80	10	12	-0,79	0,3483	0,3750	0,0267
4	85	6	18	-0,17	0,4325	0,5625	0,1300
5	90	6	24	0,44	0,6700	0,7500	0,0800

6	95	5	29	1,06	0,8554	0,9062	0,0508
7	100	3	32	1,68	0,9535	1,0000	0,0465
						l_{hitung}	0,1300
						l_{tabel}	0,1566

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji normalitas di atas, terlihat bahwa $l_{hitung} < l_{tabel}$ ($0,1300 < 0,1566$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang dihasilkan pada *post-test* berdistribusi normal.

b. Nilai *Pre-Test*

Perhitungan Uji Normalitas *Pre-Test* Kelas Kontrol

No	X_i	F	F_{kum}	Z(I)	F(ZI)	S(ZI)	F(ZI)-S(ZI)
1	50	1	1	-2,17	0,0150	0,032258	0,00862
2	55	1	2	-1,54	0,0618	0,064516	0,01393
3	60	7	9	-0,91	0,1814	0,290323	0,04771
4	65	8	17	-0,28	0,3897	0,548387	0,0462
5	70	7	24	0,34	0,6331	0,774194	0,1209
6	75	3	27	0,97	0,8340	0,870968	0,10134
7	80	3	30	1,60	0,9452	0,967742	0,12983
8	85	1	31	2,23	0,9871	1	0,06058
						l_{hitung}	0,1209
						l_{tabel}	0,1593

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai l_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan l_{tabel} dan dapat ditarik kesimpulan yang menyatakan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal.

c. Nilai *Post-Test*

Perhitungan Uji Normalitas *Post-Test* Kelas Kontrol

No	X_i	F	F_{kum}	Z(I)	F(ZI)	S(ZI)	F(ZI)-S(ZI)
1	20	1	1	-1,42	0,0778	0,032258	0,045542
2	25	1	2	-1,05	0,1469	0,064516	0,082384

3	30	2	4	-0,68	0,2514	0,129032	0,122368
4	35	7	11	-0,32	0,3645	0,354839	0,009661
5	40	9	21	0,04	0,6160	0,676419	0,06142
6	45	2	23	0,41	0,6591	0,741935	0,08284
7	50	3	26	0,78	0,7823	0,83871	0,05641
8	60	3	29	1,51	0,9345	0,935484	0,00098
9	65	2	31	1,88	0,9699	1	0,0301
						l_{hitung}	0,122368
						l_{tabel}	0,1593

Berdasarkan perhitungan yang terlihat pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Hal ini dapat disimpulkan karena $l_{hitung} < l_{tabel}$.

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mencari apakah sampel berasal dari varians yang sama atau homogen.

a. Uji Homogenitas *Pre-Test*

$$F_{hitung} = \frac{S1_2}{S2_2}$$

Dimana:

$$S1_2 = \text{Varians terbesar}$$

$$S2_2 = \text{Varians terkecil}$$

$$F_{hitung} = \frac{S1_2}{S2_2}$$

$$F_{hitung} = \frac{184,62}{104,89}$$

$$F_{hitung} = 1,76$$

$$F_{Tabel}: \text{Dik Pembilang: } n - 1 = 32$$

$$32 - 1 = 31$$

Dik Penyebut: $n - 1 = 31$

$$31 - 1 = 30$$

Maka: $(31,30) = 1,86$

Kemudian nilai pada tabel distribusi F pada taraf signifikan 95 % dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,76 dan F_{tabel} sebesar 1,86 karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,76 < 1,86$ maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok sampel untuk *pre-test* adalah homogen.

b. Uji Homogenitas *Post-Test*

$$F_{hitung} = \frac{S1_2}{S2_2}$$

Dimana: $S1_2 = \text{Varians terbesar}$

$S2_2 = \text{Varians terkecil}$

$$F_{hitung} = \frac{S1_2}{S2_2}$$

$$F_{hitung} = \frac{64,89}{63,06}$$

$$F_{hitung} = 1,02$$

$F_{tabel} = \text{Dik : Pembilang: } n - 1 = 32$

$$32 - 1 = 31$$

Dik Penyebut: $n - 1 = 31$

$$31 - 1 = 30$$

Maka: $(31,30) = 1,86$

Kemudian nilai tabel distribusi F pada taraf signifikan 95% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,02 dan F_{tabel} sebesar 1,86 karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,02 < 1,86$ maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok sampel untuk *post-test* adalah homogen.

Lampiran 14

UJI HIPOTESIS

Uji kesamaan rata- rata *pre-test* (uji t dua pihak) Bila data penelitian berdistribusi normal dan homogen maka untuk menguji hipotesis menggunakan uji t dengan rumus yaitu

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Hasil perhitungan data *pre-test* siswa kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Kelas eksperimen : } \bar{x} = 40,15 S_1^2 = 184,62 N = 32$$

$$\text{Kelas kontrol : } \bar{x} = 40,32 S_2^2 = 104,89 N = 31$$

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2-2)}$$

$$S^2 = \frac{(32-1)184,62 + (31-1)104,89}{(32+31-2)}$$

$$S^2 = \frac{(31)184,62 + (30)104,89}{61}$$

$$S^2 = \frac{5723,22 + 3146}{61}$$

$$S = 12,05$$

Maka :

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{40,32 - 40,15}{12,05 \sqrt{\frac{1}{32} + \frac{1}{31}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,17}{12,05\sqrt{0,06351}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,17}{12,05 (0,25)}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,17}{3,01}$$

$$t_{hitung} = 0,05$$

Pada taraf signifikan 95% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 32 + 31 - 2 = 61$ karena harga $t(0,95)(58)$ dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,05 < 2,00$ berarti H_0 diterima yang artinya kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen sama dengan kemampuan awal siswa pada kelas kontrol.

Kemudian hasil perhitungan data tes *post-test* siswa kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Hasil perhitungan data tes *post-test* siswa diperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Kelas eksperimen : } \bar{x} = 86,40 S_1^2 = 64,89 N = 32$$

$$\text{Kelas kontrol : } \bar{x} = 67,25 S_2^2 = 63,06 N = 31$$

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2-2)}$$

$$S^2 = \frac{(32-1)64,89 + (30)63,06}{(32+31-2)}$$

$$S^2 = \frac{(31)64,89 + (30)63,06}{(61)}$$

$$S^2 = \frac{2011,59 + 1891,8}{61}$$

$$S = 2,64$$

Maka :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{s^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t = \frac{86,40 - 67,25}{2,64 \sqrt{\frac{1}{32} + \frac{1}{31}}}$$

$$t = \frac{19,15}{2,64(0,25)}$$

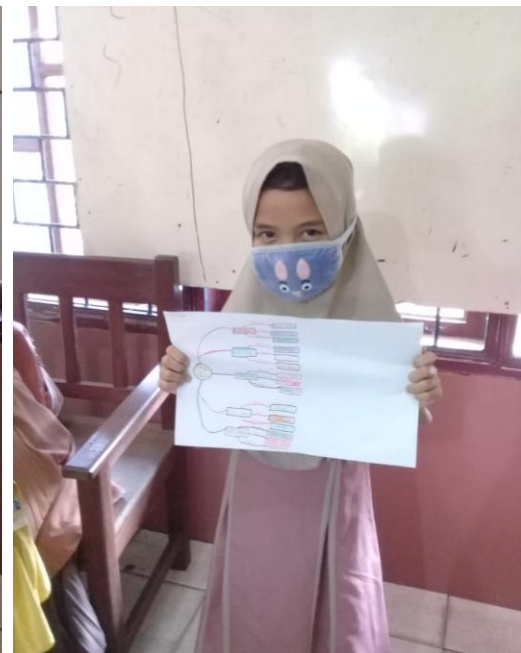
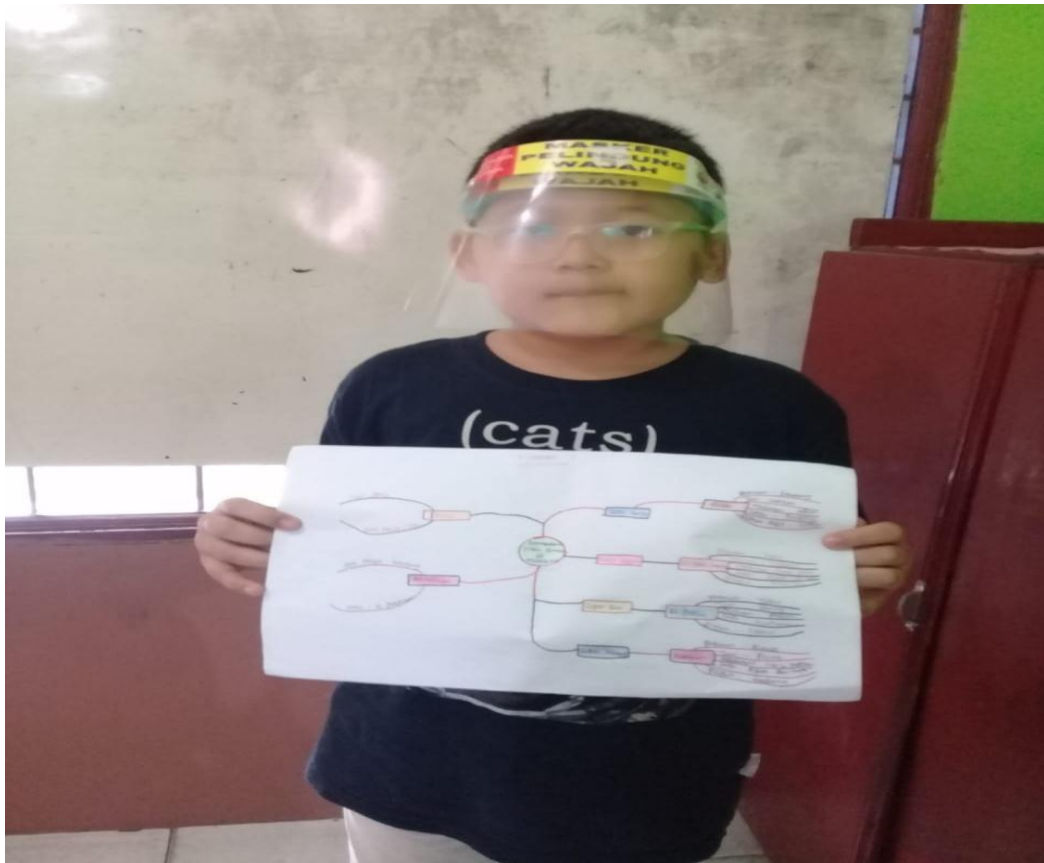
$$t = \frac{19,15}{0,66} = 29,01$$

Dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu

$29,01 > 2,00$ hal ini berarti hipotesis yang diterima

Lampiran 15

DOKUMENTASI*Pre-test Kelas Eksperimen**Pre-test Kelas Kontrol**Setiap kelompok membuat Mind Mapping*



Setiap kelompok menjelaskan tentang *Mind Mapping* yang telah dibuat



Post-Test Kelas Eksperimen



Post-Test Kelas Kontrol




Foto bersama dengan guru kelas kontrol



Foto bersama dengan guru kelas eksperimen

Lampiran 16

Surat Balasan Riset Dari Sekolah


YAYASAN PERGURUAN DARMA MEDAN
SD SWASTA DARMA MEDAN
AKREDITASI "A"
 NSS : 104076008028, NPSN : 10257867, IZIN OP : 420/14924.SD/2019
 Jl. Karya Sehati No.06 Kec. Medan Johor Kel. Pangkalan Masyhur Kota Medan Telp.(061)80506922

Nomor : 750/SK.Kep/SDS-Darma/VII/2020
 Lampiran : -
 Hal : **Balasan Izin Riset**
Medan, 27 Juli 2020

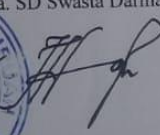
Kepada Yth.
 Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
 Dan Keguruan UIN Sumatera Utara
 di-
 Tempat


Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Alhamdulillah, semoga Bapak dalam keadaan sehat wal'afiat dan selalu mendapat ridho dari Allah SWT, serta sukses dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Amin.

Menindaklanjuti Surat Izin Riset Nomor : B-8313/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2020, bersama dengan surat ini kami Bersedia memberi kesempatan kepada :

Nama	: FITRI RAHAYU
NIM	: 0306161001
Tempang/Tanggal Lahir	: Andalhe/15 Februari 1998
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: VIII (Delapan)
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Mind Mapping Pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Swasta Darma Kecamatan Medan Johor.

Selama 2 (Minggu) pertanggal 13-25 Juli 2020 untuk melengkapi penyusunan Skripsi (Karya Ilmiah).
 Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Ka. SD Swasta Darma

 Zainal Ma'ruf, BE., S.Pd.



Lampiran 17

Daftar Riwayat Hidup**Identitas Pribadi**

Nama : Fitri Rahayu
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat / Tanggal Lahir : Andalhe, 15 Februari 1998
 Alamat : Adil Makmur kec. Bosar Maligas, Kab. Simalungun
 Nama Orang Tua
 Ayah : Samir
 Ibu : Misni
 Anak Ke : 3 (tiga) dari 3 (tiga) bersaudara

Riwayat Pendidikan

Tahun 2004 - 2010 : SD Negeri 097819 AFD VI
 Tahun 2010 - 2013 : MTS Bustanul Alim
 Tahun 2013 - 2016 : MAS Nurul Hikmah Tinjowan
 Tahun 2016 : Diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru
 Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah
 dan Keguruan (FITK)

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya.

Medan, Agustus 2020

Fitri Rahayu
 NIM : 0306161001